



255/ILHA-U/SU-S1/2025

# MAHAMAN HADIS TENTANG KECINTAAN KEPADA NABI MUHAMMAD SAW DAN RELAVANSINYA DENGAN PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DALAM PERSPEKTIF ULAMA NU DAN SALAFI

## SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



Disusun Oleh :

**AHMAD SU'AIDI NASUTION**

**NIM: 12030411263**

**Pembimbing I**

**Dr. H.Zailani M.Ag**

**Pembimbing II**

**Suja'i Sarifandi, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1446 H / 2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN  
كلية أصول الدين  
FACULTY OF USHULUDDIN  
Jl. H.R. Soebarto No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box 1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

---

**PENGESAHAN**

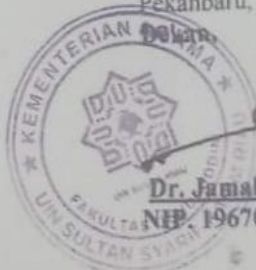
Skripsi yang berjudul: PEMAHAMAN HADIS TENTANG KECINTAAN KEPADA NABI MUHAMMAD SAW DAN RELAVANSINYA DENGAN PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DALAM PERSPEKTIF ULAMA NU DAN SALAFI

Nama : Ahmad Su'aidi Nasution  
NIM : 12030411263  
Program Studi : Ilmu Hadis

Telah dimunagasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Mei 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

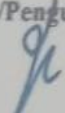
Pekanbaru, 01 Juli 2025



**Dr. Jamaluddin, M. Us**  
NIP. 196704231993031004

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**



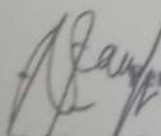
**Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA**  
NIP. 197006172007011033

**Sekretaris/Penguji II**



**Dr. Adynata, M. Ag**  
NIP. 197705122006041006

**Penguji III**



**Dr. H. Nixson, Lc., M. Ag**  
NIP. 196701132006041002

**MENGETAHUI**

**Penguji IV**



**Uman, M. Ag**  
NIP. 197001261996031002



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.133 KM.13 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PG Box.1004 Telp. 0761-562323  
Fax. 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Zailani M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

#### NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

|               |                                                                                                                                                               |
|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : Ahmad Su'aidi Nasution                                                                                                                                      |
| NIM           | : 12030411263                                                                                                                                                 |
| Program Studi | : Ilmu Hadis                                                                                                                                                  |
| Judul         | : Pemahaman Hadis Tentang Kecintaan Kepada Nabi Muhammad Saw Dan Relevansinya Dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Ulama Nu Dan Salafi |

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.  
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 Juli 2025  
Pembimbing I

Dr. H. Zailani, M.Ag  
NIP. 196005151991021001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562032 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Suja'i Sarifandi M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Ahmad Su'aidi Nasution  
NIM : 12030411263  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul : Pemahaman Hadis Tentang Kecintaan Kepada Nabi Muhammad Saw Dan Relevansinya Dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Ulama Nu Dan Salafi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 07 Juli 2025  
Pembimbing II

H. Suja'i Sarifandi, M.Ag  
NIP.197005051997031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD SU'AJDI NASUTION  
Tempat / Tgl. Lahir : Sialambue ,30, Januari 2002  
NIM : 12030411263  
Fakultas / Prodi : Ushuluddin / Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Maulid Nabi Muhammad Saw  
Perspektif Ulama Nu Dan Salafi

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 06 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



**AHMAD SU'AJDI NASUTION**

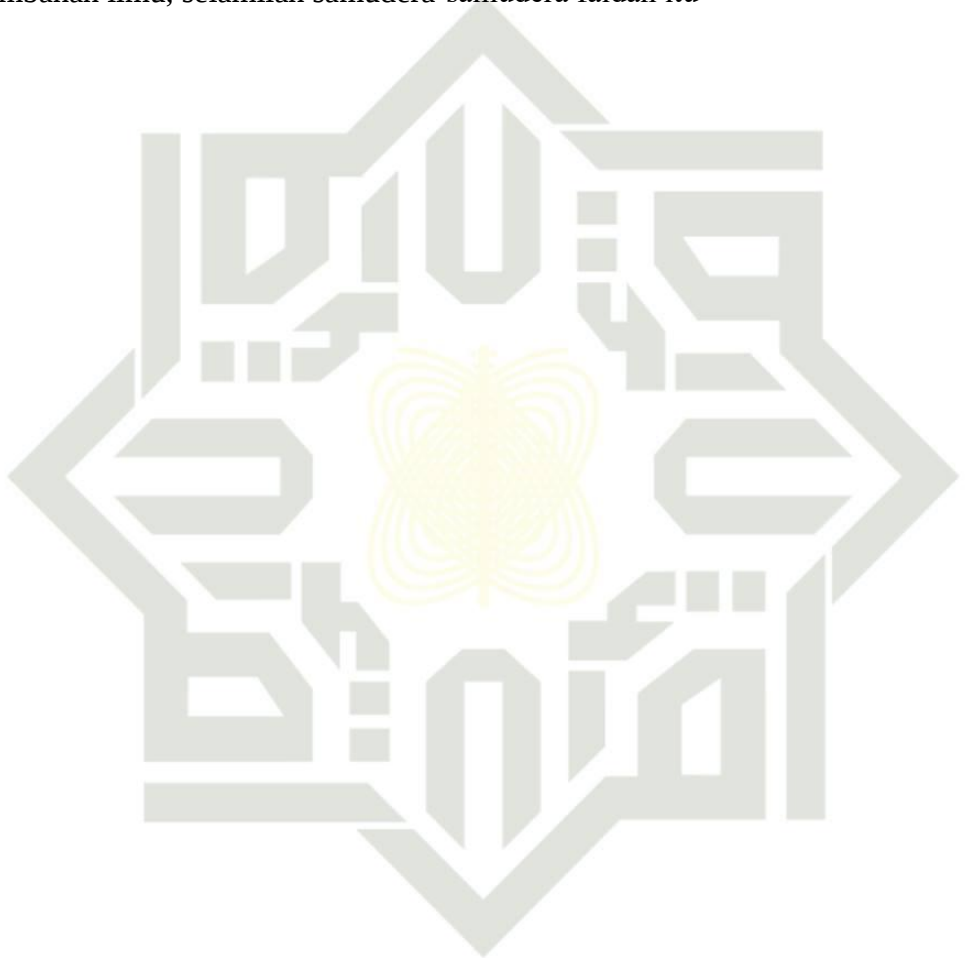
**NIM. 12030411263**



## MOTTO

وكن مستفيدا كل يوم زيادة # من العلم واسبح في بحور الفوائد

“Jadilah kalian orang yang selalu mengambil faidah disetiap waktu sebagai tambahan ilmu, selamilah samudera-samudera faidah itu”



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat beserta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga dengan izin-Nya pula skripsi yang berjudul “Konseptualisasi Walimatus Safar Haji Dalam Inspirasi Hadis Nabi” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan mendapat syafaat dari beliau di akhirat kelak. Amin.

Dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis berusaha secara maksimal dan sebaik mungkin untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini diselesaikan dengan bantuan dan partisipasi dari pihak lain.

Izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus yang ditujukan kepada:

1. Kepada orang tua penulis yang mulia dan tercinta yaitu Ayahanda Bahrum Nasution dan Ibunda Basroh Hasibuan yang telah memberi sokongan, doa, dan dukungan yang sangat luar biasa selama penulis menimba ilmu di universitas ini. Mudah-mudahan penulis mampu membanggakan kedua orang tua dan menjadi anak yang senantiasa berbakti dan berguna.
2. Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. H. Hairunas, M.Ag, beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
3. Kepada Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizar Nur, S.Th.I, MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku ketua prodi Ilmu Hadis yang memberikan kemudahan, memberikan arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
5. Kepada Ayahanda Usman Dahlan M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, memberikan dukungan, membimbing, dan mengarahkan penulis selama penulis berkuliah di universitas ini
6. Kepada Ayahanda Dr. H. Zailani M.Ag dan Ayahanda Suja'i Sarifandi M.A.g selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar, yang selalu memberikan dukungan moral dan material yang tidak ternilai harganya. Kebersamaan dan dorongan dari keluarga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada Saudara/i kandung, yaitu Kakak Saya Robiatul Adawiya Nasution, Abang saya Muslihuddin Nasution, Abang saya Tijani Jauhari Nasution, Adek Saya Rosita Yuhani Nasution, Adek Saya Wazirothul Maliah Nasution, Adek Saya Muhammad Royhan Nasution yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material. Terima kasih atas doa dan kebersamaan yang selalu memberikan kekuatan bagi penulis.
10. Teman-teman mahasiswa Ilmu Hadis angkatan 2020 kelas A, B, dan C, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan sumbangsih, baik yang bersifat material maupun immaterial, dukungan dan semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan tersebut.
11. Para asatidz Majelis Thoriqotun nahwiyah Pekanbaru dan asatidz lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang senantiasa menyemangati,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan doa, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Mudah-mudahan jasa dan amal baik mereka semua mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap smoga Allah. SWT memberikan balasan yang lebih baik untuk semua pihak pada umumnya. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan sebuah harapan yang besar, semoga skripsi ini bermanfaat buat Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatu.

Pekanbaru, 06 Mei 2025

Penulis

**Ahmad Su'aidi Nasution**  
**NIM: 12030411263**

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

|                                                        |            |
|--------------------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>                                   |            |
| <b>PENGESAHAN PENGUJI</b>                              |            |
| <b>NOTA DINAS</b>                                      |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b>                                |            |
| <b>MOTTO .....</b>                                     | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                             | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                 | <b>v</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                     | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                   | <b>ix</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                          | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....                        | 1          |
| B. Penegasan Istilah .....                             | 12         |
| C. Indetifikasi Masalah .....                          | 14         |
| D. Batasan Masalah.....                                | 15         |
| E. Rumusan Masalah .....                               | 15         |
| F. Tujuan Penelitian.....                              | 15         |
| G. Manfaat Penelitian.....                             | 15         |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS .....</b>                  | <b>18</b>  |
| A. Landasan Teori .....                                | 18         |
| 1. Pengertian kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW ..... | 18         |
| 2. Pengertian Maulid .....                             | 19         |
| 3. Pengertian Nahdatul ulama (NU).....                 | 20         |
| 4. Pengertian Salafi .....                             | 23         |
| 5. Dalil-Dalil tentang Peringatan Maulid Nabi .....    | 24         |
| 6. Sejarah Maulid Nabi .....                           | 29         |
| B. Kajian Pustaka .....                                | 34         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                 | <b>40</b>  |
| A. Jenis PenelitiaIn .....                             | 40         |
| B. Sumber Dalta .....                                  | 40         |
| C. Pendekaltaln PenelitiaIn .....                      | 41         |

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

|                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| D. Teknik Pungumpulaln Dalta.....                                  | 41        |
| E. Teknik ALnallisis Dalta .....                                   | 42        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA .....</b>                                 | <b>43</b> |
| A. Pemahaman Hadis Tentang Kecintaan Kepada Nabi Muhammad SAW..... | 43        |
| 1. Lafadz Hadis Dan Terjemahan Hadis .....                         | 48        |
| 2. Takhrij Hadis.....                                              | 49        |
| 3. I'tibar Sanad .....                                             | 52        |
| 4. Analisis Kualitas Hadis .....                                   | 55        |
| B. Relevansi Hadis Terhadap peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW    |           |
| Dalam Perspektif ulama NU Dan Salafi .....                         | 66        |
| 1. Pandangan Ulama NU Tentang Peringatan Maulid Nabi .....         | 66        |
| 2. Pandangan Ulama Salafi Tentang Peringatan Maulid Nabi.....      | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                          | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                | 80        |
| B. Saran .....                                                     | 80        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                         | <b>82</b> |

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam Buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A Konsonan

| Arab | Latin | Arab | Latin |
|------|-------|------|-------|
| ا    | A     | ط    | Th    |
| ب    | B     | ظ    | Zh    |
| ت    | T     | ع    | '     |
| ث    | Ts    | غ    | Gh    |
| ج    | J     | ف    | F     |
| ح    | H     | ق    | Q     |
| خ    | Kh    | ك    | K     |
| د    | D     | ل    | L     |
| ذ    | Dz    | م    | M     |
| ر    | R     | ن    | N     |
| ز    | Z     | و    | W     |
| س    | S     | ه    | H     |
| ص    | Sy    | ء    | '     |
| ش    | Sh    | ي    | Y     |
| ط    | D1    |      |       |



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وو misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = يـي misalnya خير menjadi khayrun

### C. Ta’ Marbûthah (ة)

*Ta’ marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله في رحمة menjadi *fi rahmatillah*.

### Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun*



## ABSTRAK

Adapun peneliti mengambil judul “Pemahaman Hadis tentang Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam Perspektif Ulama NU dan Salafi” melihat banyaknya hadis yang menjelaskan kecintaan kepada nabi dan banyak nya pendapat dalam memperingati maulid namun peneliti fokus dalam penelitian ini membahas pendapat NU dan salafi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hadis yang menunjukkan kecintaan Nabi Muhammad SAW kepada dirinya sendiri melalui syukur atas kelahirannya, sebagaimana termaktub dalam hadis riwayat Abu Qatadah: bahwa Nabi SAW memuliakan hari kelahirannya dengan ibadah puasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis berbasis studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulama NU memaknai hadis ini sebagai dasar dibolehkannya peringatan Maulid Nabi SAW selama diisi dengan amalan yang sesuai dengan syariat, seperti pembacaan shalawat, kajian sirah Nabi, dan bentuk ibadah lainnya sebagai ekspresi cinta dan syukur. Sementara itu, ulama Salafi berpandangan bahwa peringatan Maulid tidak dicontohkan oleh Nabi SAW dan lebih baik mencintai beliau melalui pengamalan sunnah secara murni. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat semangat cinta kepada Rasulullah SAW serta mendorong terciptanya sikap saling menghormati di tengah perbedaan ekspresi keagamaan umat Islam.

**Kata kunci:** Cinta Nabi SAW, Maulid Nabi, NU, Salafi’

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Hadis yang dimulai dari fenomena realitas adalah pendekatan dalam memahami dan mengkaji hadis dengan memulai dari suatu fakta sosial, budaya, atau peristiwa kehidupan nyata, lalu mencari jawaban atau penjelasan dari hadis Nabi Saw yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Jadi bukan sekadar melihat teks hadis lalu diterapkan ke realitas, tetapi justru memahami realitas terlebih dahulu, lalu mengaitkannya dengan hadis sebagai sumber solusi, hikmah, atau prinsip ajaran Islam.

Jika membaca sekilas mengenai sejarah dilaksanakannya maulid Nabi bahwa peringatan tersebut baru dilaksanakan belakangan setelah wafatnya Nabi, memang akan menggiring opini pada kesimpulan bahwa Maulid Nabi adalah suatu tradisi yang diada-adakan dan bukan berdasarkan tuntunan Nabi. Namun, jika kita melihat berbagai pelaksanaan peringatan Maulid Nabi secara utuh, bahkan diberbagai tempat yang melaksanakannya, kita akan menemukan bahwa substansi yang ada pada pelaksanaan tersebut sebenarnya telah diajarkan sejak zaman Nabi hidup. Misalnya, perintah untuk bersholawat, perintah untuk mencintai Nabi, bergembira dan bersyukur atas kelahirannya. Substansi itulah yang hingga saat ini menjadi dasar dalam peringatan Maulid. Sebagai mana Allah SWT berfirman

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Ya bershawat untuk -malaikat-Sesungguhnya Allah dan malaikat" orang beriman, bershawatlah kamu untuknya dan -Nabi. Hai orang .(Ahzab [33]: 56-ucapkanlah salam yang sempurna". (QS. al

Ayat ini memang menjadi dasar yang paling utama dalam pelaksanaan maulid Nabi, di banyak tempat. Oleh karenanya, peringatan maulid Nabi .dengan sholawat, sebagai upaya menghidupkan ayat tersebut selalu diisi

Peringatan maulid Nabi adalah juga merupakan ekspresi kecintaan kepada Nabi Muhammad. Oleh karenanya, sekalipun terkadang berdurasi lama, wajar kiranya jika dalam peringatannya para peserta ataupun pengisi

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acara tetap setia dan antusias. Sebab, jika kecintaan pada pasangan saja menjadikan kita melakukan hal-hal diluar dugaan. Bagaimana jika cinta itu disalurkan kepada Rasulullah saw., sosok manusia paling sempurna yang diciptakan Allah, yang ditugaskan sebagai pembaca petunjuk kepada umat manusia. Seharusnya, tidak ada hal yang terlalu berat dilakukan sebagai ekspresi cinta kepadanya.<sup>1</sup>

Hadits secara bahasa al-jadid yang artinya baru, lawan dari al-qadim yang berarti lama. Sedangkan secara istilah, hadis adalah

ما أضيف إلى النبي ﷺ قولاً أو فعلاً أو تقريراً أو صفات

Artinya : segala sesuatu yang di sandarkan pada Nabi Muhammad baik yang berupa perkataan perbuatan, taqirir ( pengakuan, ketetapan), ataupun sifat.<sup>2</sup>

Hadis adalah salah satu pilar terpenting dalam ajaran Islam. Kedudukannya begitu mulia sehingga hadis di tempatkan setelah Alquran sebagai sumber agama. Hadis merupakan ajaran yang telah di wariskan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, berisikan tentang tuntunan, keterangan, serta berbagai keputusan hukum yang mencakup kehidupan manusia.<sup>3</sup> Kedudukan Hadis Nabi sebagai sumber otoritatif ajaran Islam yang kedua, telah diterima oleh hampir seluruh ulama dan umat Islam, tidak saja dikalangan Sunni tapi juga di kalangan Syi'ah dan aliran Islam lainnya. Legitimasi otoritas ini tidak diraih dari pengakuan komunitas muslim terhadap Nabi sebagai orang yang berkuasa tapi diperoleh melaui kehendak Ilahiyah.

Oleh karena itu segala perkataan, perbuatan dan takrir beliau dijadikan pedoman dan panutan oleh umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih-lebih jika diyakini bahwa Nabi selalu mendapat tuntunan wahyu sehingga apa saja yang berkenaan dengan beliau pasti membawa jaminan teologis. Bila menyimak ayat-ayat al-Qur'an, setidaknya ditemukan sekitar 50 ayat yang

1 Setiawan, Agus Rahman. "Fenomena Safari Maulid Arbain di Kampung Nimbokrang, Kabupaten Jayapura: Studi Living Quran-Hadis." Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan 3, no. 1 (Juni 2022): hal. 40-43

2 Muhammad Gufron, Rahmawati, Ulumul Hadits Praktis dan Mudah, (Yogyakarta: Teras, 2013)

3 Hasby Ash Siddiqy. Problematika Hadis Sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam, (P:Yogyakarta, 1962), 13.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara tegas memerintahkan umat islam unuk taat kepada Allah dan juga kepada Rasul-Nya, diantaranya dikemukakan sebagai berikut:

وما اترك الرسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا

Artinya: Dan Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. (QS. Al-Hasyr: 7)<sup>4</sup>

Menurut ulama ayat tersebut memberi petunjuk secara umum yakni semua perintah dan larangan yang berasal dari Nabi wajib dipatuhi oleh orang-orang yang beriman. Dengan demikian ayat ini mepertegas posisi hadis sebagai sumber ajaran islam. Oleh karena itu kewajiban patuh kepada Rasulullah merupakan konsekuensi logis dari keimanan seseorang.<sup>5</sup>

Hadis atau sunnah yang salah satu fungsinya sebagai penjelas terhadap ayat-ayat al-Qur'an, sebagai sumber hujjah kedua dalam Islam jelas merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab, di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang pada masa Nabi Muhammad saw. Tradisi tradisi yang hidup pada masa kenabian itu merujuk pada diri pribadi Rasulullah saw, yang di dalamnya terdapat syarat akan beragam ajaran Islam, karenanya keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang hingga sekarang seiring dengan kebutuhan umat manusia.<sup>6</sup>

Bulan Rabiul awal merupakan bulan saat manusia sempurna dengan akhlakul karimah itu lahir, bulan Maulid Nabi Muhammad sang Rasulullah Saw. Kita mengetahui bahwa peringatan Maulid Nabi kerap dilakukan, dengan berbagai cara. Cara yang beragam dalam bermaulid adalah ungkapan rasa cinta kepada Nabi sebagai teladan muslim, muslimah dan manusia seluruhnya. Tanggal 12 Rabiulawal menjadi tanggal yang bersejarah, karena di tanggal itulah Rasulullah lahir dan memberikan kita semua pelajaran, baik ucapan hingga perilaku

Rasa cinta kepada Nabi dapat dilakukan dengan berbagai cara, selama

4 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=7&to=24>

5 Tasbihi, Kedudukan Dan fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam journal.uin-  
alauddin. Alfikr, Volume ,14 Nomor 3 Tahun 2010.332

6 "M. Alfatih Suryadilaga, "Model model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin  
(ed), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta TH-Perss dan TERAS,  
2007),105

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Namun selain memperingati kelahirannya, ada satu hal yang pastinya sudah kita lakukan di hari-hari biasanya. Momen kelahirannya adalah saat di mana kita memperkuat rasa cinta kepada Nabi guna meningkatkan serta meniru teladan yang telah Beliau berikan kepada kita.<sup>7</sup>

Berikut cara menumbuhkan cinta Kepada Rasulullah Saw:

Pertama, Rasulullah Sangat Mencintai Umatnya

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibn Hibban, Aisyah RA berkata, "Ketika aku memandang wajah Nabi SAW, terasa tenang dalam diri. Kemudian aku berkata kepada Beliau,

"Ya Rasul, berdoalah kepada Allah untuknya," Lalu Rasulullah mengangkat tangannya seraya berdoa kepada Allah,

لِّلّٰهِمَّ اغْفِرْ لِعَائِشَةَ مَا

"Ya Allah, ampunilah 'Aisyah, seluruh dosarnya yang lalu dan yang akan datang. Dosanya yang terlihat dan yang tersembunyi."

Aisyah pun tersenyum senang ketika mendengar Rasulullah berdoa. Kemudian Nabi SAW mengatakan, "Demi Allah, itulah doaku untuk umatku setiap salat."

Kedua: Cinta kepada Nabi dengan Meneladani Akhlakunya

Sebenarnya merupakan hal yang mudah ketika kita meneladani apa yang ada pada diri Rasulullah,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللّٰهِ اَسْوَةٌ حَسَنَةٌ

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21).

Menghidupkan sunah Nabi dengan meneladani apa yang beliau lakukan adalah bukti cinta kepada Nabi yang konkrit. Maka, momen peringatan Maulid Nabi merupakan saat yang tepat untuk kita memperbaiki

<sup>7</sup> Muhammad Hudhari, Tarikh Tasyri' Al-Islami (Indonesia: Maktabah Dar al-Ihya al-Arabi, 1981).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri serta menunjukkan rasa cinta kepada Nabi dengan mencontoh apa yang beliau lakukan, dan mengerjakan apa yang Nabi Muhammad perintahkan. Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Rasulullah. Hal tersebut merupakan cara yang mudah untuk menumbuhkan rasa sayang dan cinta kepada Nabi. Misal, dengan memperbanyak bacaan shalawat hingga mengadakan kegiatan-kegiatan yang tentunya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Salah satu cara menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah adalah dengan secara konsisten mengkaji, merenungi, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an serta sunah Rasulullah SAW. Cinta kepada Rasulullah dapat tumbuh karena berbagai faktor, seperti ketertarikan dan kekaguman seseorang terhadap pribadi beliau. Hal ini menumbuhkan kerinduan yang mendalam, membuat mereka senantiasa memikirkan beliau. Bahkan, hanya dengan mendengar nama atau kisah Rasulullah, hati menjadi tenteram. Cinta ini juga memotivasi seseorang untuk memperbanyak bershalawat dan menjalankan ajaran beliau.<sup>9</sup>

Sepanjang hidupnya, Rasulullah SAW dengan sepenuh hati mengabdikan diri demi menyebarkan dan menegakkan ajaran Islam. Kasih sayang beliau kepada umatnya sangat besar, terutama kepada mereka yang percaya dan mengikuti beliau sebagai utusan Allah. Bahkan di akhir hayatnya, beliau masih memikirkan kesejahteraan umatnya. Oleh karena itu, sangat wajar jika umat Islam mencintai Rasulullah dengan setulus hati, sebagaimana beliau mencintai umatnya. Cinta kepada Nabi sejatinya merupakan bentuk cinta kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

8 Khaerul Khaerul, "Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Rasulullah Melalui Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW," AMSIR Community Service Journal Fakultas Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapadovol.1, no. 1 Tahun 2013, hlm.8.

9 Qomarullah, M., Solimin, S., Fadillah, A. R., Yanti, S., Pratama, B. A., Qutni, D., & Wahyuni, N., "Tradisi Maulid Al-Barzanji untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Bangun Rejo," Jurnal Uluhan: Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 1, Juli 2024, hal. 23–37, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau.

10 Ibid: hlm,25

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecintaan kepada Rasulullah dapat tercermin dari perilaku dan karakter seorang Muslim yang terus berupaya meneladani beliau dalam kehidupan sehari-hari. Mencintai Rasulullah tidak cukup hanya diucapkan, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata. Setiap Muslim hendaknya membawa nama baik Rasulullah kapan pun dan di mana pun berada. Sebab, hanya mereka yang sungguh-sungguh mencintai dan meneladani Rasulullah-lah yang akan mendapat cinta dan syafaat beliau kelak di akhirat.<sup>11</sup>

Ekspresi kultural dari umat Islam dalam mencintai Nabi Muhammad saw. sangat universal dan variatif di berbagai wilayah muslim dari masa ke masa. Dari masa ke masa, segala sisi kehidupan Nabi saw terus dinarasikan dan disampaikan antar generasi, sehingga sosok Nabi saw selalu “hidup” dan “aktual” di masyarakat Muslim, baik melalui tulisan maupun lisan. Karena tradisi kecintaan terhadap Nabi Muhammad saw ini begitu ekspresif dan semarak, maka tidaklah aneh jika banyak kalangan non-muslim melabeli umat Islam dengan sebutan “Mohammadenism”. Penyebutan ini disebabkan pengidentikkan dari kalangan non-muslim (Yahudi dan Nasrani, khususnya abad pertengahan) yang memberi nama ajaran berdasarkan pembawa risalahnya, serta karena tradisi pengagungan terhadap Kanjeng Nabi Muhammad sangat massif dan semarak.<sup>12</sup>

Begitu pula dengan madah-madah (pujian-pujian) terhadap sang Nabi saw ini terus lahir dari kantong tradisi kultur Muslim, terlebih ketika tradisi maulid Nabi saw mulai “terlembagakan” dalam budaya Muslim pada abad pertengahan hingga kini. Sebagian kalangan menisbahkan lahirnya tradisi peringatan maulid Nabi saw ini kepada zawiyah-zawiyah atau halaqah-halaqah sufi (atau tarekat), sedangkan sebagian lain menyebutkan tradisi ini dilembagakan secara “religio-politis” pada dinasti Fatimiyah (909-1171 M) dan Dinasti Ayyubiyah (1171-1250); kekuasaan keduanya berpusat di Mesir.

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Dadan Rusmana, "Maulid Nabi: Ekspresi Kultural Mencintai Rasulullah SAW", <https://uinsgd.ac.id/maulid-nabi-ekspresi-kultural-mencintai-rasulullah-saw/>, diakses pada 27 September 2024.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua dinasti ini memiliki kesamaan strategi dalam menggunakan tradisi Maulid Nabi saw.<sup>13</sup>

merayakan maulid Nabi adalah upaya yang sangat baik untuk meningkatkan rasa mahabbah kepada sang manusia terbaik. Nabi menjamin, yang mencintai beliau kelak akan dikumpulkan bersama beliau di tempat yang mulia. Mereka-mereka yang dikumpulkan bersama Nabi adalah yang mendapatkan syafaat beliau. Semoga kita semua kelak mendapat syafaat Nabi, dikumpulkan bersama beliau dan orang-orang shaleh.<sup>14</sup>

Sebagai organisasi Islam terbesar dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia, dan merupakan suatu organisasi yang berbasis massa di bawah kepemimpinan ulama. Nahdlatul Ulama sangat erat kaitannya dengan ajaran Walisongo yang menyiarkan agama di negara Indonesia, dan Nahdlatul Ulama memiliki pandangan tersendiri mengenai Budaya adat istiadat yang berkembang di masyarakat. Keyakinan yang mendalam terhadap pelbagai pemikiran, gagasan, konsep di segala hal, serta metode-metode yang diusung NU diyakini sebagai kunci utama NU untuk dapat eksis dan terus bertahan hingga hari ini. Diantara tradisi yang berkembang di kalangan warga NU adalah tradisi maulid nabi Muhammad.<sup>15</sup>

Adapun hadis yang bisa di jadikan hujjah tentang kecintaan kepada Nabi Muhammad relevansi nya terhadap peringatan Maulid Nabi adalah

حدثنا محمد بن جعفر، حدثنا سعيد، عن قتادة، عن عيلان من حرير، عن عبد الله بن معبد الرقابي، عن أبي قتادة الأنصاري، أن أعرابيا سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم عَنْ صَوْمِهِ مَذْكَرَ الْحَدِيثِ إِلَّا أَنَّهُ قَالَ : صَوْمِ الْاِثْنَيْنِ؟ قَالَ: " ذَلِكَ يَوْمٌ وَلِدْتُ فِيهِ وَأُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ "

Artinya: mmad bin Ja'far, telah menceritakan kepada kami Muhammad menceritakan kepada kami Sa'id dari Qatadah dari Ghailan bin Jarir dari Abdullah bin Mabad Az Zammanni dari Abu Qatadah Al Anshori bahwa ' seorang Badui bertanya kepada Nabi tentang puasa beliau. Ia menyebutkan kata, Puasa Senin. Rasulullah bersabda, "Itulah hari hadits hanya saja ia be

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Dakwah Maulid Nabi: Bid'ah kah?, dikutip dari <https://kpi.alqolam.ac.id/dakwah-maulid-nabi-bidah-kah/>, diakses 8 Oktober 2021.

<sup>15</sup> Idrus Ramli, baku pintar berdebat dengan wahabi, (Bina Aswaja: Jember, 2012)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

"...saat aku dilahirkandan wahyu diturunkan kepadaku

Hadis ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad mensyukuri dan bergembira atas kelahirannya dengan mengekspresikannya dengan puasa pada hari Senin. Maka bersholawat dan bersedekah dalam peringatan Maulid Nabi adalah juga merupakan bentuk ekspresi rasa syukur kita dan gembira kita atas kelahiran Nabi yang merupakan suri tauladan yang paling baik

Dari segi bahasa kata maulid adalah bentuk isim maful dari madhi walada yalidu (melahirkan), sehingga artinya: anak /sesuatu yang dilahirkan. Sedangkan maulid adalah waktu/tempat kelahiran. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa sebenarnya istilah yang tepat untuk perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW adalah Maulid atau maulidan. Hakikat acara peringatan maulid sebenarnya adalah salah satu bentuk ungkapan rasa syukur umat Islam atas kelahiran Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah rahmat bagi semesta alam. Hakikat acara perayaan maulid sebenarnya adalah salah satu bentuk ungkapan rasa syukur umat Islam atas kelahiran Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah rahmat bagi semesta alam.<sup>16</sup>

Abu Bakar bin Muhammad Syaththa menceritakan bahwa Raja Irbil, Baghdad yang bernama al-Mudza'ffar Abu Sa'id (549-630 H/1154-1233 M) adalah orang pertama yang mengadakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Raja ini adalah adik ipar Panglima Besar Perang Salib, Shalahudin al-Ayyubi (532-589 H/1137-1233 M). Acara yang selanjutnya lebih kita kenal dengan nama maulidan ini diadakan dengan bentuk perkumpulan kaum muslimin di berbagai tempat, baik rumah, mushalla maupun masjid, atau tempat lapang dengan satu tujuan mewujudkan dan memperlihatkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW. Mereka bersama melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an, pembacaan sejarah ringkas kelahiran dan perjuangan Rasulullah SAW, mendengar lantunan sholawat dan sya'ir pujian untuk beliau dan juga ceramah agama.<sup>17</sup>

Sedangkan adz-Dzahabi (748 H) dalam Siyar A'lam an-Nubala

<sup>16</sup> Muhammad bin Ahmad adz-Dzahabi, *Siyaru A'lam an-Nubala*, (Ttp: Muassasah ar-Risalah, 1985) juz: 22, hal: 336

<sup>17</sup> Abu Bakar bin Muhammad Syaththa ad-Dimyathi, *I'annah ath-Thalibin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2009), juz: 3, hal: 364

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa Raja Mudzaffar Abu Sa'id adalah orang yang dermawan, pemimpin besar, senang bersedekah, pandai, adil, cerdas dan pemberani. Dan dia pula yang pertama kali mengadakan peringatan maulid secara besar-besaran.<sup>18</sup>

Senada dengan hal itu, Ibnu Katsir (774 H) pun dalam *al-Bidayah wa an-Nihayah* menceritakan tentang kebaikan Raja Mudzaffar Abu said ini. Dia juga menyebutkan bahwa dalam masa itu pula kitab maulid pertama ditulis oleh Syaikh Abu al-Khatthab Ibnu Dahiyah. Kitab itu bernama *at-Tanwir fi Maulid al-Basyir an-Nadzir*.<sup>19</sup>

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu tradisi keagamaan yang telah berlangsung selama berabad-abad di berbagai belahan dunia Islam, termasuk di Indonesia. Peringatan ini menjadi momen yang penting bagi sebagian besar umat Muslim untuk memperingati kelahiran Rasulullah dan meneladani kehidupan beliau. Peringatan maulid Nabi Muhammad saw merupakan saran dakwah yang di dalamnya ada implementasi dari beberapa metode dakwah baik bil-lisan, bil-qalam, dan bil-al-hal, peringatan maulid Nabi merupakan salah satu fenomena sosial keagamaan yang ada di masyarakat Indonesia. Peringatan maulid nabi menggambarkan eksistensi budaya lokal yang sarat dengan penanda keagamaan dan diwariskan secara turun-temurun pada suatu masyarakat.<sup>20</sup>

Perayaan Maulid Nabi SAW telah menjadi polemik sejak berabad-abad lamanya. Ada pro dan kontra. Sebagian Muslim memandang perayaan Maulid sebagai amal saleh yang pelakunya diberikan pahala. Sebagian lain memandang, ia merupakan bid'ah sesat yang pelakunya diancam neraka. Ada juga yang memandang Maulid sebagai perkara budaya semata. Tidak diragukan lagi, perbedaan pendapat seputar Maulid Nabi SAW, berdampak besar dalam kehidupan Umat Islam. Ada konflik sosial, ada hujatan, ada caci-

<sup>18</sup> Ibid hal :336

<sup>19</sup> Ismail bin Katsir ad-Dimasyqi, *Al-Bidayah wa an-Nihayah*, (Ttp, Ihya" at-Turats, 1408 H), juz: 13, h. 160.

<sup>20</sup> Ahmad Awliya, Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah jurusan program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Jakarta thn 2008)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maki, saling menyerang, saling menghina, dan membodohkan. Pihak pencinta Maulid menuduh orang-orang yang tidak mengikuti perayaan Maulid sebagai: "Tidak mencintai Rasulullah." Sementara pihak penentang Maulid ada yang berkata: "Daging sembelihan yang dihidangkan saat perayaan Maulid lebih haram dari babi." Tidak mudah menentukan pendapat mana yang benar dan mana yang salah, karena masing-masing pendapat didukung oleh ulama-ulama besar yang mumpuni, ahli Syariat, menjadi rujukan Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Di antara ulama yang mendukung Maulid adalah: Imam As-Suyuthi, Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, Ibnu Dihyah, Ibnul Jauzi, Al-Iraqi, As-Saakhawi, dan lain-lain. Sementara ulama yang menentang Maulid, antara lain: Ibnul Hajj, Al-Fakihani, Ibnu Taimiyah, Imam Asy-Syathibi, dan lain-lain. Di zaman modern pun muncul ulama-ulama pendukung dan penentang.<sup>21</sup>

Dengan adanya peringatan Maulid Nabi ini diharapkan agar hasil positifnya adalah mengikat kembali kaum muslimin dengan Islam dan mengeratkan kita kembali dengan sejarah Nabi Muhammad SAW, agar kita bisa menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan. Ketika dengan adanya peringatan Maulid Nabi diharapkan juga untuk kesadaran umat Islam semakin bertambah, membangkitkan semangat menjalankan agama, menyadarkan generasi muda akan Nabi Muhammad SAW, maka peringatan Maulid Nabi ini menjadi sesuatu yang baik.<sup>22</sup>

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bertujuan agar bisa mengingatkan kembali betapa gigih perjuangan Rasulullah dalam merintis dan mengembangkan ajaran agama Islam di tengah tradisi budaya arab yang waktu itu dalam keadaan jahiliyah. Satu hal yang harus dilakukan umat Muslim yaitu meneladani sikap dan perbuatan, terutama akhlak mulia nan agung dari baginda Nabi besar Muhammad SAW. Bukan hanya seremonial belaka, perayaan itu mestinya di resapi dalam hati yang begitu dalam dan mencoba

21 Abu Muhammad Waskito. *Pro dan Kontra Maulid Nabi*, Pustaka Al Kautsar, 2014.

22 Uswatun Hasanah, dkk, Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Remaja Di Desa Gadung Kecamatan Toboali, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, IJOCE: Indonesian Journal of Counseling and Education, Vol. 2, No. 1, 2020, Hal. 29-32

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meneladani dan mempraktikkan akhlak mulia dari Nabi Muhammad SAW. Saat melontarkan pujian-pujian dan solawat, hendaknya tidak hanya ditujukan kepada fisik maupun keduniawian saja tetapi juga akhlak Nabi yang begitu agung dan mulia, dalam hal ibadah, akhlak mulia dan agung dari Nabi itulah yang harus ditiru, dicontoh dan diteladani.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, Kelahiran Nabi Muhammad merupakan suatu peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia. Kelahiran beliau bukan sekedar hanya kelahiran pribadi sebagai manusia utama, tetapi merangkum seluruh segi kehidupan umat manusia dalam menghadapi perkembangan sejarah di masa depan. Sebagai bentuk perwujudan cinta dan rasa hormat kepada Nabi Muhammad diwujudkan dengan membaca shalawat dan salam kepada-Nya, karena Allah dan Malaikat-Nya pun menyatakan penghormatannya dalam surah al-Ahzab.<sup>24</sup>

Salafi meyakini bahwasanya pelaksanaan peringatan maulid nabi itu bukan termasuk ajaran yang diajarkan nabi karna nabi dan sahabatnya tidak pernah merayakan maulid. Sedangkan, NU meyakini tidak ada larangan yang dituliskan bahwa kita tidak boleh memperingati maulid nabi. Tapi, meskipun berbeda pendapat kita semua tetap saudara seiman, jangan jadikan perbedaan itu menjadi pertikaian

Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan fondasi penting dalam kehidupan seorang Muslim. Kecintaan ini tidak hanya menjadi ekspresi emosional, tetapi juga menjadi indikator keimanan seseorang, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai hadis shahih. Dalam realitas umat Islam, bentuk kecintaan ini tidak hanya diwujudkan melalui ittiba' (mengikuti) sunnah Nabi, tetapi juga melalui ekspresi budaya dan tradisi, seperti pembacaan shalawat, pengkajian sirah Nabawiyah, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Di Indonesia, Maulid Nabi telah menjadi tradisi keagamaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, khususnya di kalangan Nahdlatul Ulama (NU). Bagi mereka, Maulid bukan hanya sebagai acara seremonial,

<sup>23</sup> Ibid ,31

<sup>24</sup> Syaikh Ja'far. Terjemah Al Barzanjie. Penerjemah: Achmad Najich. Pustaka Amani, Nashfu Sya'ban 1418 H. Jakarta.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan juga media untuk menanamkan rasa cinta kepada Nabi dan memperkuat nilai-nilai keislaman. Di sisi lain, terdapat kelompok lain seperti Salafi yang memandang peringatan Maulid Nabi sebagai bentuk bid'ah karena tidak pernah dilakukan oleh Nabi SAW, para sahabat, maupun generasi salaf.

Perdebatan mengenai kecintaan kepada Nabi Muhammad dengan relevansinya terhadap maulid, Maulid Nabi sering kali berkaitan dengan pemahaman terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, terutama yang berkaitan dengan bid'ah dan sunnah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana hadis-hadis ini digunakan oleh kedua kelompok dalam menyikapi peringatan Maulid. Perbedaan ini mengundang pertanyaan penting: bagaimana seharusnya kita memahami hadis-hadis tentang kecintaan kepada Nabi SAW, dan apakah Maulid Nabi dapat dijadikan sebagai bentuk nyata dari cinta tersebut?

Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengkaji secara mendalam perdebatan mengenai PEMAHAMAN HADIS TENTANG KECINTAAN KEPADA NABI MUHAMMAD SAW DAN RELAVANSINYA DENGAN PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW DALAM PERSPEKTIF ULAMA NU DAN SALAFI. Alasan ketertarikan ini didasari oleh adanya perbedaan pandangan yang tajam terkait Maulid, di mana ulama NU mendukung perayaan tersebut sebagai ekspresi cinta kepada Nabi dan bagian dari tradisi Islam, sementara Salafi menolak perayaan ini dengan alasan bahwa ia termasuk bid'ah yang tidak pernah dicontohkan oleh Nabi atau para sahabat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya membangun pemahaman yang moderat, toleran, dan berbasis pada dalil-dalil yang sahih.

#### B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, beberapa istilah kunci yang digunakan akan didefinisikan untuk menghindari kesalahpahaman serta memperjelas batasan makna dalam konteks yang dibahas. Berikut adalah beberapa istilah yang akan ditegaskan:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hadis

Hadis menurut bahasa mempunyai beberapa arti: (1) jadid, lawan dari qadim berarti baru, (2) qarib, yang dekat atau belum lama terjadi; dan (3) khabar, kabar atau berita. Kata tersebut jama'nva; hidats, hudatsa, dan huduts, dan dijama'kan juga atas ahadits. Jama inilah yang dipakai buat jama hadis yang bermakna kabar dari Rasul.<sup>25</sup> Sedangkan menurut terminologi yang dikemukakan oleh ulama hadis menyatakan bahwa hadis adalah segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau, segala taqriq (pengakuan) beliau dan segala keadaan beliau.<sup>26</sup>

2. Maulid

Secara etimologi, istilah "Maulid" berasal dari bahasa Arab walada yang berarti "kelahiran". Kata ini kemudian dikaitkan dengan Nabi Muhammad saw, sehingga yang dimaksud "Maulid Nabi Muhammad" berarti usaha memperingati hari kelahiran.<sup>27</sup> Secara terminologi, Maulid Nabi merujuk pada perayaan atau peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang biasanya diadakan oleh umat Islam pada bulan Rabiul Awal. Dalam peringatan ini, umat Muslim mengingat dan menghormati kelahiran serta kehidupan Nabi Muhammad dengan berbagai acara seperti pembacaan shalawat, sirah Nabi, serta diisi pula dengan ceramah agama dan doa bersama.<sup>28</sup>

3. cinta kepada Nabi Muhammad SAW

Mencintai Nabi SAW pada prinsipnya harus ditujukan hanya semata-mata untuk meraih keridhaan Allah SWT. Karena boleh jadi, selama ini kita masih kurang dalam mencintai Nabi Muhammad SAW dan belum sepenuhnya dapat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan. Padahal, dengan mencintai Nabi Muhammad SAW, merupakan satu jalan

25 M. Hasbie Ash Shiddieqy. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1954). Hlm. 20

26 M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadits* (Bandung: Angkasa, 1991), Hlm. 2.

27 Faiqotul Malla & Fazlul Rahman, *Tradisi Maulid sebagai Media Dakwah Rahmat perspektif Living Qur'an-Hadis*. Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam Vol 10, no. 1 (Februari 2024), Hlm. 65

28 al-Bakri bin Muhammad Syatho, *I'ānah at-Thalibin*, Juz II, hal 364

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi kita untuk dapat meraih ridha Allah SWT yang kemudian berujung dengan diampuninya segala dosa dan kesalahan.

#### 3. NU

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1926. Organisasi ini bertujuan untuk menjaga ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah, dengan pendekatan moderat dan mengikuti tradisi Mazhab Syafi'i. NU berperan dalam pendidikan, sosial, dan dakwah, serta mendukung keberagaman dan kebhinekaan di Indonesia.

#### 4. Salafi

Salafi adalah gerakan Islam yang mengajak kembali pada pemahaman dan praktik Islam sesuai dengan ajaran generasi awal umat Islam (Salaf al-Salih), yaitu para sahabat Nabi, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in. Mereka menolak inovasi (bid'ah) dalam agama dan menekankan pentingnya mengikuti Al-Qur'an dan Hadis secara murni.

### C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya berdasarkan latar belakang yang telah dirangkum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hadis tentang kecintaan Nabi Muhammad SAW, belum banyak dikaji secara kontekstual sebagai dasar ungkapan cinta terhadap Nabi.
2. Sebagian umat Islam menerima peringatan Maulid Nabi sebagai bentuk cinta kepada Rasulullah SAW, sedangkan sebagian lain menolaknya sebagai bid'ah yang tidak dicontohkan Nabi SAW dan para sahabat.
3. Ulama NU dan ulama Salafi memiliki perbedaan pandangan dalam memahami hadis dan mengekspresikan kecintaan kepada Nabi SAW, khususnya dalam praktik Maulid.
4. Perbedaan tersebut menimbulkan perdebatan dalam masyarakat, sehingga dibutuhkan kajian akademik untuk menjelaskan kedudukan hadis serta sikap masing-masing kelompok.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Perlu dianalisis apakah peringatan Maulid Nabi dapat dianggap sebagai bentuk implementasi dari kandungan hadis tentang cinta kepada Nabi SAW secara sah dan dapat diterima secara syar'i.

#### D. Batasan Masalah

Hadis tentang kecintaan kepada Nabi ditemukan dari kata **ولّد** Ada 2 hadis, Hadis tersebut terdapat dalam kitab Musnad Ahmad bin Hambal jilid 5 Hadis no 297 dan 299. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hadis riwayat Imam Ahmad tentang nabi lahir hari Senin sebagai bentuk kecintaan Nabi Muhammad SAW terhadap hari kelahirannya. Penelitian ini hanya mengkaji makna hadis tersebut serta relevansinya dengan ekspresi cinta kepada Nabi, khususnya dalam bentuk peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kajian ini dibatasi pada pandangan ulama dari dua kelompok, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Salafi, serta bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Status Pemahaman Hadis Tentang Kecintaan Kepada Nabi Muhammad SAW Menurut Ulama Hadis?
2. Bagaimana Relevansi Hadis Tentang Kecintaan Kepada Nabi Muhammad SAW dalam perspektif Ulama NU dan Salafi?

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Status Pemahaman hadis tentang kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW menurut ulama hadis.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Relevansi hadis tentang kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dalam perspektif Ulama NU Dan Salafi .

#### G. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam kajian hadis di UIN Suska Riau Khususnya dan pemahaman teologis tentang peringatan Maulid. Dengan perbandingan antara dua kelompok yang berbeda, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman yaitu Pemahaman Hadis Tentang Kecintaan Kepada Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Ulama NU Dan Salafi .

Selain menjadi referensi maupun masukan, diharapkan kajian ini dapat menambah wawasan bagi mereka yang antusias terhadap studi hadis, khususnya yang berkaitan dengan Pemahaman Hadis Tentang Kecintaan Kepada Nabi Muhammad Dan Relevansi nya Dengan Peringatan Maulid Nabi.

#### 2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat, terutama para akademisi, dai, dan pemimpin komunitas, untuk lebih memahami perbedaan pandangan terkait Maulid Nabi. Pemahaman yang lebih baik dapat mendorong dialog yang konstruktif antara kelompok-kelompok yang memiliki pandangan berbeda dan meminimalkan potensi konflik dalam masyarakat.

Agar penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa tradisi tersebut tidak bertentangan dengan agama dan dengan tata cara yang sesuai dengan syariat Islam.

Penelitian ini juga berguna untuk melengkapi syarat meraih gelar Sarjana Satu (S1) pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

#### B Sistematisa Penulisan

Tujuan dari sistematisa penulisan ini adalah untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji materi. Ada lima bab dalam skripsi ini, berikut sistematisanya:

**BAB I** Bab ini berisi latar belakang masalah, penjelasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini.

**BAB II** Bab ini peneliti menjelaskan tentang teori-teori tentang hal hal yang berhubungan dengan judul, yaitu landasan teori dan tinjauan pustaka atau penelitian yang relevan.

**BAB III** Bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan, jenis penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengerjaan skripsi ini.

**BAB IV** Bab ini yang merupakan inti dari permasalahan yang diteliti dan menguraikan secara panjang lebar mengenai skripsi ini, yang terdapat didalamnya tentang Pemahaman Hadis Tentang Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Ulama NU Dan Da'i Salafi Di Medsos.

**BAB V** Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu, penulis juga mengemukakan saran-saran yang dianggap penting demi kemajuan kelanjutan penelitian yang lebih baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A Landasan Teori

##### 1. Pengertian kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW

Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang penuh cinta kasih dan perhatian terhadap sesama. Keteladanan beliau dalam bersikap lembut, sabar, dan penuh empati menjadi teladan agung yang seharusnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap mulia ini tidak hanya ditunjukkan kepada sesama Muslim, tetapi juga dalam interaksi beliau dengan berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang agama dan sosial.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat ukhuwah Islamiyah. Tradisi ini kerap dirayakan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, pembacaan shalawat, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Dengan demikian, Maulid Nabi tidak hanya menjadi momen mengenang kelahiran Rasulullah, tetapi juga sebagai momentum untuk memperkuat solidaritas, cinta terhadap Nabi, dan persatuan umat Islam.

Meneguhkan kembali kecintaan kepada Rasulullah SAW. Bagi seorang mukmin, kecintaan terhadap Rasulullah SAW adalah sebuah keniscayaan, sebagai konsekuensi dari keimanan. Kecintaan pada utusan Allah ini harus berada di atas segalanya, melebihi kecintaan pada anak dan isteri, harta, kedudukan, bahkan terhadap dirinya sendiri. Rasulullah bersabda:

“Tidaklah sempurna iman salah seorang dari kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orangtua dan anaknya.” (HR. Bukhari)<sup>29</sup>

Hadis mulia ini mengandung makna yang sangat jelas tentang wajibnya mencintai Nabi Saw. Bagaimana tidak, beliau adalah Nabi pembawa rahmat, pemberi syafaat yang diterima, penuh kasih sayang

29 <https://www.kontakbanten.co.id/2024/09/ekspresi-cinta-kepada-rasulullah.html?m=1>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kaum mukminin, penyayang terhadap umatnya, dan penyampai risalah dari Tuhan semesta alam, yang membimbing menuju jalan yang lurus.

## 2. Pengertian Maulid

Secara etimologi, istilah Maulid berasal dari bahasa Arab "walada" yang berarti kelahiran, tempat atau waktu kelahiran Nabi Muhammad SAW, secara terminologi, Maulid Nabi adalah sebuah upacara keagamaan yang diadakan oleh umat Islam untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. hal ini diadakan dengan harapan menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini adalah sebuah ekspresi kegembiraan dan penghormatan atas kelahiran Nabi Muhammad SAW. dengan cara menyanjung Nabi, mengenang, memuliakan, dan mengikuti perilaku terpuji dari diri Rasulullah SAW.

Menurut al-Qasthalani, selama umat Islam masih melakukan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. dan melaksanakan pesta-pesta, memberikan sedekah di malam hari itu dengan berbagai kebaikan, menampakkan kebahagiaan, menambahkan perbuatan baik, melaksanakan pembacaan sejarah Maulid Nabi Muhammad SAW. maka Allah pasti memberikan rahmat pada seseorang yang mengadakan perayaan Maulid tersebut sebagai hari besar, dan bila penyakit hatinya bertambah, ia akan menjadi obat yang dapat melenyapkannya.<sup>30</sup>

Ibn Ubaid menggambarkan bahwa peringatan Maulid adalah salah satu dari hari besar dari sekian banyak hari besar lainnya. Dengan semua yang dikerjakan pada waktu itu, karena merupakan ungkapan dari rasa senang dan gembira akan kelahiran karena adanya hari besar tersebut, dengan mengenakan baju baru, kendaraan yang baik, adalah masalah mudah tak seorangpun yang menentangnya.<sup>31</sup>

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah peringatan hari lahir, yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam

<sup>30</sup> Ja'far Murtadha al-'Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 21.

<sup>31</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penanggalan Hijriyah. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad.

### 3. Pengertian Nahdlatul ulama (NU)

Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi agama Islam yang terbentuk pada tahun 1926 yang lahir dari pesantren, pendirinya adalah K.H. Asy'ari. Organisasi ini menganut paham Ahlul-sunnah wal Jama'ah. Menurut NU Ahlul-sunnah wal Jama'ah adalah golongan yang dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam menggunakan pendekatan madzhab. NU berpendirian bahwa dengan mengikuti mazhab yang jelas metode (manhaj) dan pendapat (aqwal) nya, maka warga NU akan lebih terjamin berada dalam jalan yang lurus dan akan mendapatkan ajaran Islam yang murni.<sup>32</sup>

Nahdlatul Ulama (NU), sebagai jam'iyah sekaligus gerakan diniyah islamiyah dan ijtima'iyah, sejak awal berdirinya telah menjadikan paham Ahlul-sunnah Wal Jama'ah sebagai basis teologi (dasar beraqidah) dan menganut salah satu dari empat mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali sebagai pegangan dalam berfiqh. Dengan mengikuti empat mazhab fiqh ini, menunjukkan elastisitas dan fleksibilitas sekaligus memungkinkan bagi NU untuk beralih mazhab secara total atau dalam beberapa hal yang dipandang sebagai kebutuhan (hajatan) meskipun kenyataan keseharian ulama. NU menggunakan fiqh masyarakat Indonesia yang bersumber dari mazhab Syafi'i. Hampir dapat dipastikan bahwa, fatwa, petunjuk dan keputusan hukum yang diberikan oleh ulama NU dan kalangan pesantren selalu bersumber dari mazhab Syafi'i. Hanya, kadang-kadang dalam keadaan tertentu untuk tidak terlalu melawan budaya konvensional -berpaling ke mazhab lain. Dengan menganut salah satu dari empat mazhab dalam fiqh. Dalam soal tauhid (ketuhanan),

32 HM. As'ail Thona, Pendidikan Aswajal Ke-NU-ah, (Sidoarjo: Al Maktabah-PW LP Matlatif NU Jatim, 2012), him. 3

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganut ajaran Imam Abu Hasan Al- Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi. Dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qosim. Allunaidi. Proses konsolidasi faham Sunni berjalan se evolutif. Pemikiran Sunni dalam bidang teologi bersikap elekti memilih salah satu pendapat yang benar.<sup>33</sup>

#### a. Visi dan Misi NU

Visi Nahdlatul Ulama yaitu, NU sebagai wadah tatanan masyarakat yang sejahtera, berkeadilan dan demokratis atas dasar Islam Ahlussunnah wal Jamaah. Sedangkan misi Nahdlatul Ulama yaitu:

- 1) Mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahiriyah maupun batiniah, dengan mengupayakan system perundang-undangan dan mempengaruhi kebijakan yang menjamin terwujudnya. tata kehidupan masyarakat yang sejahtera.
- 2) Mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dengan melakukan upaya pemberdayaan dan pembelaan masyarakat.
- 3) Mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berakhlakul karimah.

#### b. Pokok-pokok Program NU

Nahdlatul Ulama sejak awal berdirinya. hingga sekarang menetapkan empat bidang yang menjadi pokok programnya, yaitu:

- 1) Bidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah wal Jamaah dan menurut salah satu madzab empat dalam masyarakat dengan melaksanakan dakwah Islamiyah dan amar maruf nahi munkar.
- 2) Bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur,

33 Miftahul Ulum dan Abd. Wahid HS, Fiqih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia) STAI Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan, Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol.5, No.2, September 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.

- 3) Bidang sosial mengupayakan terwujudnya kesejahteraan la'batl bagi rakyat Indonesia.
- 4) Bidang ekonomi, mengupayakan terwujudnya pembangunan ekonomi untuk pemerataan kesempatan berusaha dan menikmati hasil-hasil pembangunan dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya. ekonomi kerakyatan.

**c. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama**

Nahdlatul Ulama, disingkat NU, yang artinya kebangkitan ulama. Sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama, pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H2 di kampung Kertopaten Surabaya. Untuk memahami NU sebagai organisasi keagamaan secara tepat, belumlah cukup jika hanya melihat dari sudut formal semenjak ia lahir. Sebab jauh sebelum NU lahir dalam bentuk jam'iyah, ia terlebih dulu ada dan berwujud jama'ah (community) yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik sendiri.<sup>34</sup>

Latar belakang berdirinya NU berkaitan erat dengan perkembangan pemikiran keagamaan dan politik dunia Islam kala itu. Pada tahun 1924 di Arab Saudi sedang terjadi arus pembaharuan, oleh Syarif Husein, Raja Hijaz (Makkah) yang berpaham Sunni ditaklukan oleh Abdul Aziz bin Sand yang beraliran Wahabi. Pada tahun 1924 juga, di Indonesia K.H Wahab Chasbullah mulai memberikan gagasannya pada KH. Hasyim Asyari untuk perlunya didirikan NU. Sampai dua tahun kemudian pada tahun 1926 baru diizinkan untuk mengumpulkan para ulama untuk mendirikan NU. Berdirinya Nahdlatul Ulama tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran ahlus sunnah wal jamaah (aswaja). Ajaran ini bersumber dari

34 Fatkhul Mubin, Sejarah Dan Kiprah Nahdatul Ulamai Di Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-qur'an, Sunnah, Ijmal keputusan-keputusan para ulama'sebelumnya) dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita al Qur'an dan Hadits).<sup>35</sup>

#### 4. Pengertian Salafi

Istilah refotrmasi (islab) danpembahar lah slafiyah seringkali dipertukarkan dengan istilah (AL-Quran -tajdid) yang merupakan istilah yang fundamental dalam pandangan "mendahului", dalma leksikon bahasa arab salaf adalah leluhur yang saleh, dan seorang sulafi adalah orang yang mengambil al quran satu nya sumber untuk peraturan agama.<sup>36</sup>

Gerakan Salafi cenderung berpegang teguh pada interpretasi tekstual Al-Qur'an dan Hadis dengan pendekatan yang konservatif. Mereka sering kali menekankan pada kemurnian ajaran Islam sesuai dengan pemahaman para salafus shalih (generasi awal Islam). Pandangan ini sering kali mengarah pada sikap yang tegas terhadap

praktek-praktek keagamaan yang dianggap bid'ah atau tidak murni). Dalam konteks toleransi, kelompok Salafi bisa. jadi kurang fleksibel terhadap variasi praktek-praktek keagamaan yang berbeda. dari pemahaman mereka. Misalnya, mereka mungkin memandang perayaan Maulid Nabi sebagai bid'ah yang harus di jauhi, sementara, banyak umat Islam di Indonesia merayakannya, sebagai bagian dari tradisi budaya dan keagamaan."<sup>37</sup>

##### a. Sejarah Salafi

Gerakan Salafi mulai berkembang pada abad ke-18 melalui sosok Muhammad bin Abdul Wahhab di Semenanjung Arab, yang memulai sebuah gerakan reformasi untuk memurnikan ajaran Islam dari praktik-praktik yang dianggap menyimpang, seperti syirik (penyekutuan Allah) dan bid'ah (inovasi dalam agama). Gerakan ini dikenal dengan nama. Wahhabisme, tetapi pengikutnya lebih suka

<sup>35</sup> Ibid,hal: 4

<sup>36</sup> Aden Rosaili, Gerakan Salat UIN Sunah Gunung Djati Bandung, TOLERANSI: Medial Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015.

<sup>37</sup> Maimahah, Nor'ainah, Husnul Khatimah, Basrian, Analisis Sikap Salafi Dalam Praktek Keagamaan Studi Komparatif Di Media Sosial. Universitas Islam Negeri Antalsari, Banjarmasin, Indonesia, Jumal of Education Research. Pages 2754-2745,2024.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebut diri mereka sebagai Salafi karena mereka ingin kembali kepada ajaran Salaf al-Salih.

Salafi sangat dipengaruhi oleh pemikiran para ulama Islam klasik seperti Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim al-Jawziyya, yang menekankan pemahaman literal Al-Qur'an dan Hadis serta menolak taklid (mengikuti tanpa memahami) kepada mazhab-mazhab fikih yang sudah ada.

Sementara gerakan Salafi didirikan pada akhir abad ke 19 oleh para reformis muslim seperti Muhammad Abduh (w. 1905 M), Jamal al Din al-Afghani (w. 1897 M), Muhammad Rasyid Ridha (w. 1935 M), Muhammad al Syawkani (w. 1834 M), dan Jalal al-Shan'ani (w. 1834). Istilah Salafi dipergunakan dengan merujuk pada tiga generasi pertama Islam Bagi kalangan Salafi, tiga generasi awal Islam merupakan Islam yang autentik. Tidak banyak percampuran maupun intervensi dalam Islam sehingga bagi Salafi patut untuk ditiru.

### 5. Dalil-Dalil tentang Peringatan Maulid Nabi

Secara tekstual memang tidak ditemukan ayat atau Hadis yang menganjurkan aktifitas. perayaan Maulid Nabi. Namun demikian, jika dirujuk kepada pemahaman yang bersifat kontemplatif, maka dapat ditemukan teks yang dapat menjadi inspirasi pelaksanaan tradisi tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa yang menjadi dasar pelaksanaan legiatan ini adalah pemahaman tentang hadis keutamaan mencintai Nabi dan keluarganya. ekspresi kecintaan tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, salah satunya adalah mensyukuri kelahiran Nabi Saw. Keyakinan mendasar inilah yang pelaksanaan perayaan Maulid Nabi. Hadis tersebut berbunyi:

مَنْ أَحَبَّنِي وَأَحَبُّ هَذَيْنِ وَأَبَاهُمَا وَأُمَّهُمَا كَانَ مَعِيَ فِي دَرَجَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Barangsiapa mencintaiku, dan mencintai dua ini (Hasan dan Husain), dan ayah ibunya, ia akan bersama-sama denganku dalam satu derajat) yang Sama (di hari kiamat), (HR. Tirmidzi).

Sedangkan pembacaan sholawat yang dilantunkan dalam rangakain

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

acara Maulid, sebagai wujud penghormatan terhadap para ahlul bait, didasari oleh sebuah hadis yang berbunyi:

قال النبي ﷺ: من صلى على واجده صلى الله عليه عشرين

Artinya : Barangsiapa bersholawat kepadaku Satu Kali, Allah Akan Bershalawat (mendoakan) ia sebanyak 10 kali( HR.Muslim)

Menurut sebagian ulama, dalil lain yang dijadikan dasar perayaan Maulid Nabi, adalah firman Allah:

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Katakanlah, dengan anugerah Allah dan rahmat Nya (Nabi Muhammad SAW) hendaklah mereka menyambut dengan senang gembira. (QS. Yunus: 58)

Ayat ini dijadikan landasan atas anjura kepada umat Islam untuk menyambut gembira anugerah dan rahmat Allah. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa kata الرحمة dalam ayat tersebut adalah Nabi Muhammad, dan kemudian dikaitkan dengan surat Al-Anbiya': 107 yang menjelaskan bahwa Allah tidak mengutus Nabi melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Pendapat ini didukung oleh Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani, ia mengatakan bahwa bergembira dengan adanya Nabi Muhammad SAW ialah dianjurkan berdasarkan ayat di atas (al-Syaibani 1985). Sehingga perayaan Maulid Nabi sebagai wujud rasa syukur dan gembira tersebut sudah dianggap sesuai dengan ayat al-Qur'an dan hadis Nabi (al-Alusi 1994)<sup>38</sup>

Banyak dalil yang bisa kita jadikan sebagai dasar diperbolehkannya memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, Meski di zaman nabi tidak pernah dilakukan, namun tidak lantas kegiatan seperti itu bisa dianggap sebagai bid'ah. Karena kegiatan peringatan Maulid Nabi, tidak ada kaitannya dengan ibadah ritual, namun lebih terkait dengan masalah teknis muamalah. Dan dalam masalah muamalah, prinsipnya apapun boleh dilakukan selama tidak melanggar hal-hal yang memang

38 Foligotul Mala & Fadul Rahman, Tradisi Maulid sebagai Media Dakwah Rahmat perspektif Living Qur'an-Hadis, Dakwatuna: Jumal Dakwah dan Komunikasi Islam Vol. 10, no.1 (Februari 2024).hal: 68-69

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara tegas dilarang. Diantara dalil-dalil yang bisa dijadikan sebagai dasar diperbolehkannya memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW adalah:

- a. Peringatan Maulid Nabi SAW mendorong orang untuk membaca shalawat, dan shalawat itu diperintahkan oleh Allah Ta'ala, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat atas Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuknya dan ucapkanlah salam sejahtera kepadanya".

Apa saja yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang dituntut oleh syara', berarti hal itu juga dituntut oleh syara'. Berapa banyak manfaat dan anugerah yang diperoleh dengan membacakan salam kepadanya.

- b. Rasulullah sendiri mensyukuri atas kelahirannya dan merayakannya dengan cara berpuasa setiap hari kelahirannya, yaitu setiap hari Senin.

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاِثْنَيْنِ؟ قَالَ: «ذَلِكَ يَوْمٌ وَلِدْتُ فِيهِ، وَيَوْمَ بُعِذْتُ أَوْ أُنْزِلَ عَلَيَّ فِيهِ». (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abi Qotadah al-Anshori RA sesungguhnya Rasulullah SAW pernah ditanya mengenai puasa hari senin. Rasulullah SAW menjawab: Pada hari itu aku dilahirkan dan wahyu diturunkan kepadaku" (H.R. Muslim).

- c. Peringatan Maulid Nabi masuk dalam anjuran hadits Nabi untuk membuat sesuatu yang baru yang baik dan tidak menyalahi syari'at Islam. Rasulullah bersabda:

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةَ حَسَنَةٍ، فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كُنْتُ لَهُ مِثْلَ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجُورِهِمْ شَيْءٌ. (رواه مسلم)

h m sebuam islalai (merintis) dang memulaya pang siaraBa "rtinyaa iknyan batari perbuada lahan patkapan mendakaa ia kaik maba raperka ng mengikuti ng yari orada lahan patkapamenda n in jugatersebut, da npata ,hnyasetelaberkurang pahala mereka sedikitpun" (H.R. Muslim).

Hadits ini memberikan keleluasaan kepada ulama untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merintis perkara- perkara baru yang baik yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an, Sunnah, maupun Ijma'. Peringatan maulid Nabi adalah perkara baru yang baik dan sama sekali tidak menyalahi satupun di antara dalil-dalil tersebut. Dengan demikian berarti hukumnya. boleh, bahkan salah satu jalan untuk mendapatkan pahala. Jika ada orang yang mengharamkan peringatan Maulid Nabi, berarti telah mempersempit keleluasaan yang telah Allah berikan kepada hamba Nya untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang belum pernah ada pada masa Nabi.

- d. Peringatan Maulid adalah perkara yang dipandang bagus oleh para ulama dan kaum muslimin di semua negeri dan telah dilakukan di semua tempat. Karena itu, ia dituntut oleh syara', berdasarkan qaidah yang diambil dari hadits yang diriwayatkan Abdullah bin Mas'ud, "Apa yang dipandang baik oleh kaum muslimin, ia pun baik di sisi Allah; dan apa yang dipandang buruk oleh kaum muslimin, ia pun buruk di sisi Allah".
- e. Peringatan Maulid Nabi, meskipun tidak ada di zaman Rasulullah SAW, sehingga merupakan bid'ah, adalah bid'ah hasanah (bid'ah yang baik), karena ia tercakup di dalam dalil-dalil syara' dan kaidah-kaidah kulliyyah (yang bersifat global). Jadi, peringatan Maulid itu bid'ah jika kita hanya memandang bentuknya, bukan perinaan-perinaan amalan yang terdapat di dalamnya, karena amalan-amalan itu juga ada di masa Nabi.
- f. Imam Asy-Syafi'i mengatakan, "Apa-apa yang baru (yang belum ada atau dilakukan di masa Nabi SAW) dan bertentangan dengan Kitabullah, sunnah, ijma', atau sumber lain yang dijadikan pegangan, adalah bid'ah yang sesat. Adapun suatu kebaikan yang baru dan tidak bertentangan dengan yang tersebut itu, adalah terpuji (Khanafi,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2015).<sup>39</sup>

Dalam kitabnya, Madarij as-Su"ud, Syaikh Nawawi al-Bantani meriwayatkan beberapa hadits sebagai berikut:

من عظم مولدي كنت شفيعا له يوم القيامة

Artinya: "Siapa yang mengagungkan hari kelahiranku maka aku menjadi penolongnya di hari kiamat."

من انفق درهما في مولدي فكانما انفق جيلا من الذهب في سبيل الله

Artinya: "Siapa yang menginfakkan satu dirham untuk mengagungkan hari kelahiranku, maka seakan ia telah meninfakkan emas sebesar gunung di jalan Allah."

Hadits di atas masih diperkuat dengan menukilkan beberapa ungkapan dari sahabat dan ulama salaf. Antara lain, Abu bakar ash-Shidiq RA. mengatakan:

من انفق درهما في مولد النبي كان رفيقي في الجنة

Artinya: "Siapa yang menginfakkan satu dirham dalam maulid Nabi SAW maka akan menjadi pendampingku di surga." Umar bin al-Khaththab RA. berkata:

من عظم مولد النبي فقد احيا الاسلام

Artinya: "Siapa yang mengagungkan hari kelahiran Nabi SAW maka sungguh ia telah menghidupkan agama Islam." Utsman bin Affan RA. mengatakan:

من انفق درهما في قراءة مولد النبي فكانما شهد وقعة بدر وحنين

Artinya: "Siapa yang menginfakkan satu dirham dalam pembacaan maulid Nabi SAW maka seakan ia telah ikut perang badar dan perang hunain." Ali bin Abi Thalib KW. berkata:

من عظم مولد النبي ﷺ لا يخرج من الدنيا الا بالايمن

Artinya: "Siapa yang mengagungkan hari kelahiran Nabi SAW, maka ia tidak kecuali dengan keimanan."

Imam asy-Syafi'i RA. berkata:

39 .Ulin Niam Masruri, Perayaan Maulid Nabi Dalam pandangan KH.Hasyim Asyari, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Riwayah: Jurnal Studi Hadis Volume 4 Nomor 2 2018.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

من جمع المولد النبي ﷺ اخوانا وهيا لهم طعاما وعمل احسانا بعثه الله يوم القيامة مع الصديقين والشهداء والصالحين ويكون في جنة نعيم

Artinya: "Siapa yang mengumpulkan kawan-kawannya untuk mengadakan peringatan maulid Nabi SAW, lalu ia menyediakan makanan untuk mereka dan berbuat kebaikan, maka Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat bersama golongan shiddiqin, syuhada" dan shalihin dan ia akan berada di Surga Naim."

Imam Sirri as-Siqthi (253 H) juga mengatakan:

من قصد موضعا يقرأ فيه مولد النبي ﷺ فقد اعطى روضة في الجنة لانه ما قصد ذلك الموضع الا لمحبه ﷺ وقد قال صلى الله عليه وسلم من احبني كان معي في الجنة

Artinya: "Siapa yang menuju suatu tempat yang mana dibacakan maulid Nabi SAW, maka sungguh telah diberi satu taman di surga. Karena ia menuju tempat itu tidak lain karena kecintaannya kepada Nabi SAW sedangkan nabi telah bersabda, siapa yang mencintai aku maka ia akan bersamaku di surga"<sup>40</sup>

## 6. Sejarah Maulid Nabi

Peringatan Maulid Nabi pertama kali dilakukan oleh Raja Irbil (wilayah Irak sekarang), bernama Muzhaffaruddin al-Kukbiri, pada awal abad ke 7 Hijriyah. Dijelaskan oleh Sibth ibnu al-Jauzi bahwa dalam peringatan tersebut, Sultan Al- Muzhaffar mengundang seluruh rakyatnya dan ulama dari berbagai disiplin ilmu, baik fikih, hadis, kalam, usul, tasawuf, dan lainnya. Sejak tiga hari sebelum hari pelaksanaan Maulid Nabi, berbagai persiapan dilakukan. Ribuan kambing dan unta disernbelih hidangan para hadirin yang hadir dalam perayaan Maulid Nabi tersebut. Segenap para ulama saat itu membenarkan dan menyetujui apa yang dilakukan oleh Sultan Al-Muzhaffar tersebut. Mereka semua berpandangan dan menganggap baik perayaan Maulid Nabi yang digelar untuk pertama kalinya itu.<sup>41</sup>

الحاوي للفتاوي للسيوطي ص ٢٧٢ ج ١

40 .Nasrudin, Perayaan Maulid Nabi Muhammad Memang Bi'dah, STIS Darusy Sa'fa"ah Lampung Tengah, AL-WATHAN: Jurnal Ilmu Syariah, Volume 1, Nomor 1 Februari 2020.

41 Imam Jalaluddin Abdirrahman as Suyuthi, Haus Al Maqashid Fi "Amal Al Maulid, ee Mostafa Abdulqader Ata (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, 2016), 60.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَوَّلُ مَنْ أَحْدَثَ فِعْلَ ذَلِكَ صَاحِبُ إِرْبِلَ الْمَلِكُ الْمُظْفَرُ أَبُو سَعِيدٍ كُوكْبُرِي  
 بْنُ رَيْنَ الدِّينِ عَلِيِّ بْنِ بُكْتِكِينَ أَحَدُ الْمُلُوكِ الْأَمْجَادِ وَالْكَبَرَاءِ الْأَجْوَادِ وَكَانَ  
 لَهُ آثَارٌ حَسَنَةٌ وَهُوَ الَّذِي عَمَرَ الْجَامِعَ الْمُظْفَرِيَّ بِسَفْحِ قَاسِيُونِ

Artinya: Orang yang pertama mengadakan hal yang demikian (Maulid Nabi) adalah penguasa Irbil, Raja Muzhaffar Abu Sa'id Kuukuburi bin Zainuddin Ali Ibnu Buktikin, salah seorang raja yang mulia, agung dan demawan. Beliau memiliki peninggalan bagus dan beliau lah yang meneruskan pembangunan Masjid al- Mudhaffariy di kaki bukit Qasiyun”.

قَالَ ابْنُ كَثِيرٍ فِي تَارِيخِهِ: كَانَ يَعْمَلُ الْمَوْلِدَ الشَّرِيفَ فِي رَبِيعِ الْأَوَّلِ  
 وَيَحْتَفِلُ بِهِ إِحْتِفَالًا هَائِلًا وَكَانَ شَهْمًا شَجَاعًا بَطَلًا عَاقِلًا عَالِمًا عَادِلًا رَحِمَهُ  
 اللَّهُ وَآكْرَمَ مَثْوَاهُ

Artinya: Al Hafizh Ibnu Katsier berkata dalam tarikhnya (Al Bidayah wa Annihayah) : Raja Mudzaffar mengadakan Maulid yang mulia pada bulan Rabi'ul Awwal. Beliau merayakannya dengan perayaan yang sangat besar. Raja Mudhaffar adalah raja yang berotak cemerlang, gagah pemberani, pintar akal nya, alim dan adil. . wa akrama Matswaah (semoga Allah mengasihinya dan menempatkannya ditempat yang paling baik).

قَالَ وَقَدْ صَنَّفَ لَهُ الشَّيْخُ أَبُو الْخَطَّابِ بْنُ دَحْيَةَ مُجَلَّدًا فِي الْمَوْلِدِ النَّبَوِيِّ  
 سَمَّاهُ التَّنْوِيرَ فِي مَوْلِدِ الْبَشِيرِ النَّذِيرِ (فَأَجَارَهُ عَلَى ذَلِكَ بِأَلْفِ دِينَارٍ، وَقَدْ  
 طَالَتْ مُدَّتُهُ فِي الْمُلْكِ إِلَى أَنْ مَاتَ وَهُوَ مُحَاصِرٌ لِلْفَرَنْجِ بِمَدِينَةِ عَكَا سَنَةً  
 ثَلَاثِينَ وَسِتِّمِائَةً مَحْمُودُ السَّيْرَةِ وَالسَّرِيرَةِ،

Artinya: Al Hafizh melanjutkan : Al Hafizh Syeikh Abul Khatthab Ibnu Dihyah mengarang sebuah karangan tentang Maulid satu jilid yang diberi nama “At-Tanwir fii ” maka raja Mudhaffar menghadiahi beliau dengan 1000 dinar. Masa pemerintahan beliau lama, sampai dengan beliau wafat dalam keadaan beliau mengepung Ifrinj (orang Eropa) di kota Akkaa pada tahun 630 H. Beliau orang terpuji tingkah lakunya dan juga jiwanya.

وَقَالَ سِبْطُ ابْنِ الْجَوَزِيِّ فِي مِرَاةِ الزَّمَنِ: حَكَى بَعْضُ مَنْ حَضَرَ سِمَاطَ  
 الْمُظْفَرِ فِي بَعْضِ الْمَوَالِدِ أَنَّهُ عَدَّ فِي ذَلِكَ السِّمَاطِ خَمْسَةَ آلَافِ رَأْسِ غَنَمٍ  
 شَوِيِّ وَعَشْرَةَ آلَافِ دَجَاجَةٍ وَمِائَةَ فَرَسٍ وَمِائَةَ آلَافِ زُبْدِيَّةٍ وَثَلَاثِينَ آلَافَ  
 صَحْنٍ حَلْوَى

Artinya: (Al Hafizh melanjutkan) Cucu Imam Ibnul Jauzi berkata didalam Mir`aatuz Zaman : “Sebagian orang yang pernah menghadiri perjamuan Raja Muzhaffar dalam Maulid, dia menghitung dalam perjamuan tersebut sebanyak 5.000 kepala kambing bakar, 10.000 ayam, seratus kuda,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

100.000 roti mentega dan 30.000 piring kue.<sup>42</sup>

Perayaan Maulid Nabi SAW telah menjadi polemik sejak berabad-abad lamanya. Ada pro dan kontra. Sebagian Muslim memandang perayaan Maulid sebagai amal saleh yang pelakunya diberikan pahala. Sebagian lain memandang, ia merupakan bid'ah sesat yang pelakunya diancam neraka. Ada juga yang memandang Maulid sebagai perkara budaya semata. Tidak diragukan lagi, perbedaan pendapat seputar Maulid Nabi SAW, berdampak besar dalam kehidupan Umat Islam. Ada konflik sosial, ada hujatan, ada caci-maki, saling menyerang, saling menghina, dan membodohkan. Pihak pencinta Maulid menuduh orang-orang yang tidak mengikuti perayaan Maulid sebagai: "Tidak mencintai Rasulullah." Sementara pihak penentang Maulid ada yang berkata: "Daging sembelihan yang dihidangkan saat perayaan Maulid lebih haram dari babi." Tidak mudah menentukan pendapat mana yang benar dan mana yang salah, karena masing-masing pendapat didukung oleh ulama-ulama besar yang mumpuni, ahli Syariat, menjadi rujukan Ahlus Sunnah Wal . Di antara ulama yang mendukung Maulid adalah: Imam As-Suyuthi, Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, Ibnu Dihyah, Ibnul Jauzi, Al-Iraqi, As-Saakhawi, dan lain-lain. Sementara ulama yang menentang Maulid, antara lain: Ibnul Hajj, Al-Fakihani, Ibnu Taimiyah, Imam Asy-Syathibi, dan lain-lain. Di zaman modern pun muncul ulama-ulama pendukung dan penentang.<sup>43</sup>

Sebenarnya yang pertama merayakan atau memperingati maulid itu adalah orang yang kita peringati maulid (kelahiran)nya yaitu Nabi Muhammad saw sendiri. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dalam hadits sahih riwayat Imam Muslim: "Ketika beliau ditanya tentang puasa beliau pada hari senin, beliau berkata: Itu adalah hari dimana aku dilahirkan". Ini

42 Zainal Abidin, Orang Yang Pertama Mengadakan Maulid Nabi, dikutip dari [https://www.facebook.com/story.php?story\\_fbid=181113545776970&id=100016349760712&rdid=xw348Rlhqmsw8vhC#](https://www.facebook.com/story.php?story_fbid=181113545776970&id=100016349760712&rdid=xw348Rlhqmsw8vhC#) diakses pada hari Rabu, 1 Januari 2025 pukul 22.23 WIB.

43 Abu Muhammad Waskito, *pro dan kontra maulid nabi*, pustaka al- Kautsar, 2014.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan nash (dalil) yang paling sahih dan jelas tentang peringatan maulid Nabi yang mulia.<sup>44</sup>

Hingga saat ini, masih ada yang beranggapan bahwa perayaan maulid Nabi Muhammad SAW sebagai bid'ah. Mereka mengacu pada alasan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak pernah hal tersebut. Namun dalam video tersebut M. Quraish Shihab atau biasa disapa Abi Quraish menjelaskan suatu Riwayat ketika Rasulullah SAW bersyukur atas kelahiran beliau dengan berpuasa di hari senin. Sementara peringatan maulid dengan bentuk perayaan baru terjadi pada masa dinasti Abbasiyah

Maulid Nabi oleh sebagian oknum justru dijadikan ajang mengumpulkan massa kemudian menjadi ruang untuk menyampaikan tujuan dan kepentingan pihak tertentu. Sering kali pembicaraan di forum maulid justru melenceng dari bahasan tentang bagaimana cara kita meneladani akhlak Rasulullah SAW, mempelajari sunnahnya dan lain sebagainya. Padahal esensi utamanya adalah untuk mengenal dan menghormati sosok Nabi Muhammad SAW.

Sebenarnya. Pelaksanaan Maulid Nabi sudah dilaksanakan sejak ribuan tahun lalu oleh umat Islam di dunia. Menurut AM. Waskito, setidaknya ada tiga versi tentang asal mula peringatan maulid:

- a. Perayaan Maulid pertama kali diadakan oleh Dinasti Ubaid (Fathimi) di Mesir yang berhaluan Syiah Ismailiyah (*Rafidhah*). Dinasti ini berkuasa di Mesir pada tahun 362 sampai dengan 567 Hijriyah. Maulid mula-mula diselenggarakan di era kepemimpinan Abu Tamim yang memiliki gelar Al-Muiz Dinillah. Tidak hanya Maulid Nabi Muhammad SAW saja yang mereka peringati, ada juga hari lainnya, yaitu peringatan Asyura, Maulid Ali bin Abi Thalib, Maulid Hasan dan Husain, dan Maulid Fathimah binti Rasulullah.
- b. Peringatan Maulid dari kalangan Sunni pertama kali diselenggarakan oleh Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri, gubernur Irbil di Irak. Sultan Abu Said hidup pada tahun 549-630 H. Pada saat peringatan Maulid

44 Al-Maliki, Wajibkah Memperingati Maulid Nabi SAW, 31

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau mengundang para ulama, ahli tasawuf, ilmuwan, dan seluruh rakyatnya. Beliau menjamu tamu dengan hidangan makanan, berbagi hadiah, dan bersedekah kepada fakir miskin.

- c. Peringatan Maulid pertama kali diselenggarakan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi (567-622 H), penguasa dinasti Ayyub (di bawah kekuasaan Daulah Abbassiyah). Tujuannya adalah untuk meningkatkan semangat jihad umat Islam pada saat Perang Salib dan merebut Yerusalem dari kerajaan Salibis.<sup>45</sup>

Apabila dilihat dari jalannya sejarah, ketiga versi di atas bisa dihubungkan. Kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi di Mesir dimulai ketika Dinasti Ubaid sudah runtuh. Menurut catatan sejarah, tradisi-tradisi yang dilahirkan oleh Dinasti Ubaid tetap melekat dalam kehidupan masyarakat Mesir, bahkan sampai hari ini. Sebagai penguasa baru pada waktu itu, Shalahuddin Al-Ayyubi tidak sepenuhnya membuat aturan yang benar-benar baru, untuk menjaga popularitasnya beliau mengadaptasikan tradisi-tradisi yang sudah berkembang di masyarakat ke dalam aturan pemerintahannya.

Sebenarnya, Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri dan Shalahuddin Al-Ayyubi hidup di masa yang sama, dan ternyata mereka berdua memiliki hubungan kekerabatan, mereka adalah saudara ipar. Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki saudara perempuan yang bernama Rabiah Khatun binti Ayyub, yang dinikahkan dengan saudara laki-laki dari Malik Al-Muzhaffar Abu Sa'id. Melihat efektifitas peringatan Maulid bagi semangat jihad masyarakat Mesir, besar kemungkinannya Malik Al-Muzhaffar Abu Sa'id ingin mengadaptasikan kegiatan tersebut di daerahnya.

Namun, jika melihat fakta sejarah lainnya, Ali bin Abu Thalib, khalifah ke-empat Sunni dan sekaligus Imam pertama bagi Syiah, beserta keluarga dan pengikutnya pindah ke Kufah pada tahun 36 Hijriyah, dan kemudian menjadikan kota tersebut sebagai pusat pemerintahannya yang

<sup>45</sup> Nahdiyah & Saifuddin *Maulid Nabi Antara Islam Dan Tradisi*, STIQ Walisongo Subondo, Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist/Volume 4, No.1. Juni 2021/p-ISSN: 2515-2668 e-ISSN: 2621-3699

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya berada di Madinah. Dalam banyak kisah, keberadaan Imam Ali di Kufah sangat membekas bagi penduduknya, di mana mereka melihat langsung keluhuran ilmu dan akhlak dari sang Imam beserta keturunannya, yakni Hasan dan Husain, yang kelak akan menjadi Imam selanjutnya bagi Syiah.[8] Menurut Syed Husain M. Jafri, Kufah adalah tempat pertama di mana Syiah menancapkan fondasi keyakinan dan pergerakannya ke dalam level baru yang lebih massif dan sistematis, yakni setelah kedatangan Khalifah ke-empat, Imam Ali bin Abi Thalib. Kufah, yang kini menjadi bagian dari negara Irak yang mayoritas penduduknya adalah Syiah, besar kemungkinannya memiliki banyak kesamaan tradisi dengan Dinasti Syiah di Mesir pada masa Ubaid. Mengingat pengaruh Syiah yang menyebar luas di Irak, bisa jadi, sebelum Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri naik ke tampuk kekuasaan, tradisi Maulid Nabi memang sudah pernah berlangsung di sana. Wallahua'lam.

#### B. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan upaya dalam memaparkan penelitian atau kajian yang telah dibahas sebelumnya untuk memberikan kontribusi ide dalam tulisan ini. Adapun beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Jurnal ini ditulis oleh Wulandari, Uchi Yang berjudul Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Salafi Dan Nahdlatul Ulama ( NU) Di Desa Olak - Olak Kubu Tahun 2022.<sup>46</sup> Penelitian ini dilatar belakangi pelaksanaan peringatan Maulid nabi Muhammad SAW, yang dilaksanakan oleh masyarakat desa olak-olak kubu. Dalam pelaksanaan peringatan maulid nabi ini tentunya mengandung unsur nilai keIslaman sehingga sampai saat ini masyarakat masih melaksanakan peringatan maulid nabi tersebut. Akan tetapi dewasa ini, ada perbedaan perspektif dalam peringatan maulid nabi. proses

<sup>46</sup> Wulandari, Uchi. Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam Perspektif Salafi dan Nahdlatul Ulama (NU) di Desa Olak-Olak, Kubu Tahun 2022. Pontianak: IAIN Pontianak, Jurnal Tahun 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Olak-Olak, mengetahui alasan pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Olak-Olak, serta untuk mengetahui Perspektif Salafi dan Nahdhatul Ulama (NU) dalam pelaksanaan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Olak-Olak. 1) pelaksanaan peringatan maulid nabi muhammad saw di desa olak-olak dilakukan setiap tahunnya, yang dilaksanakan di masjid dengan membawa makanan berat dan ringan untuk dibagikan ke masyarakat yang hadir. Rangkaian pelaksanaannya terdiri atas sholawatan dan ceramah agama untuk masyarakat. Pelaksanaan peringatan maulid nabi ini juga terdapat nilai silahtirahim antar masyarakat di desa olak-olak kubu. 2) terdapat beberapa perspektif dalam pelaksanaan peringatan maulid nabi ini, peneliti mengambil sampel dari salafi dan NU. Salafi meyakini bahwasanya pelaksanaan peringatan maulid nabi itu bukan termasuk ajaran yang diajarkan nabi karna nabi dan sahabatnya tidak pernah merayakan maulid. Sedangkan, NU meyakini tidak ada larangan yang dituliskan bahwa kita tidak boleh memperingati maulid nabi. Tapi, meskipun berbeda pendapat kita semua tetap saudara seiman, jangan jadikan perbedaan itu menjadi pertikaian antar saudara. Adapun yang menjadi pembeda dari jurnal diatas adalah menekankan perbedaan cara pandang NU dan Salafi dalam memahami dalil-dalil terkait Maulid, dengan mengedepankan pendekatan tekstual (Salafi) dan kontekstual (NU).

2. Skripsi ini ditulis oleh Faiza isti, Dengan judul Perbandingan Pemahaman Hadis Maulid Nabi dalam Website NU Online dan Website Muslim.or.id.<sup>47</sup> Hasil penelitian ini bahwa website NU Online dan website Muslim.or.id memiliki perbedaan pemahaman dalam memahami hadis maulid Nabi, terdapat pro dan kontra dalam peringatan perayaan maulid Nabi, perbedaan yang mendasar dalam pemahaman hadis perayaan maulid Nabi adalah masalah tentang bi'dah didalam website NU Online dan

<sup>47</sup> Fazilah, Isti. Perbandingan Pemahaman Hadis Maulid Nabi dalam Website NU Online dan Website Muslim.or.id. Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

website Muslim.or.id. sehingga dalam tulisan ini berusaha mencari titik tengah dalam memahami hadis perayaan maulid melalui pemahaman hadis dengan pendekatan pemahaman fiqhul hadis . Sehingga akan terjalin rasa toleransi yang mendukung dan yang tidak mendukung perayaan maulid Nabi. Jadi kesimpulannya silahkan mengambil dan meyakini pendapat yang dianggap lebih kuat serta tidak mengingkari sesama saudara muslim yang berbeda pandangan. Yang menjadi pembeda dari skripsi diatas adalah metodologis dan pemahaman hadis, serta pentingnya memahami

3. Jurnal ini ditulis oleh Maimanah, Nor'ainah, Husnul Khatimah, Basrian, Dengan judul Analisis Sikap Salafi dalam Praktek Keagamaan: Studi Komparatif di Media Sosial.<sup>48</sup> Penelitian ini bertujuan menggali konsep toleransi dalam kalangan jamaah Salafi, NU, dan Muhammadiyah untuk memahami dinamika hubungan antarumat beragama di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dari berbagai sumber terkait konsep toleransi dalam Islam, khususnya pada tiga kelompok tersebut. Analisis data menunjukkan perbedaan sikap toleransi: Salafi cenderung tegas dan terbatas, menekankan pemurnian ajaran Islam serta menolak praktek bid'ah. Sebaliknya, NU dan Muhammadiyah menunjukkan sikap lebih inklusif, fleksibel, dan moderat, menerima tradisi lokal dan mempromosikan pemahaman Islam yang inklusif serta berkemajuan. Perbedaan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, mempengaruhi interaksi antarumat beragama di masyarakat. Kesimpulannya, Salafi, NU, dan Muhammadiyah memiliki sikap toleransi yang beragam, mencerminkan kompleksitas pemahaman dan penerapan konsep toleransi dalam Islam. Adapun yang menjadi pembeda dari jurnal diatas adalah Menekankan pada aspek teologis dan metodologi pemahaman hadis, dengan fokus khusus pada Maulid Nabi dalam perspektif NU dan Salafi.

<sup>48</sup> Malimalah, Nor'ainah, Husnul Khatimah, dan Basrial. "Analisis Sikap Salafi dalam Praktek Keagamaan: Studi Komparatif di Media Sosial." Journal of Education Research, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Jurnal ini ditulis oleh Nasrudin yang berjudul " Perayaan Maulid Nabi Muhammad Memang Bid'ah ah."<sup>49</sup>jurnal ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa perselisihan terkait tradisi perayaan maulid Nabi Muhammad SAW, yang selalu terjadi di setiap tahunnya. Untuk mengurai perselisihan tersebut, penulis mencoba mengetengahkan beberapa landasan/dalil dari mereka yang merayakan maulid nabi. Sebagai pembanding, juga diulas berbagai alasan dan dalil dari kelompok yang melarang adanya maulid Nabi. Selain itu, penulis juga menghadirkan kritik terhadap dalil- dalil kelompok yang merayakan maulid nabi, dari salah satu pakar hadis.Dengan menampilkan dalil dari dua sisi, maka permasalahan bisa diketahui. Selanjutnya bisa ditarik kesimpulan tentang perayaan maulid Nabi Muhammad SAW itu memang bidah ataukah bukan. Hasil dari uraian ini bisa diketahui landasan bahwa perayaan maulid nabi bukanlah hal yang terlarang dalam agama Islam, meskipun memang merupakan bidah. Setelah memahami uraian dalam makalah ini, maka kami sarankan: 1) Bagi individu atau kelompok yang menganggap maulid nabi adalah bidah, sebaiknya menjaga toleransi dan menghormati sesama muslim yang merayakan maulid nabi. Sebab mereka punya landasan yang kuat. 2) Perdebatan tersebut sudah seharusnya diabaikan, karena sebenarnya sudah usai sejak dahulu.Yang menjadi pembeda dari jurnal diatas adalah pengaruh terhadap hukum perayaan maulid nabi.
5. Skripsi di tulis oleh Teuku Hafiz Ikram Priatama yang berjudul "Maulid Nabi dalam Perspektif Ahlulsunnah Waljamaah dan Wahabi".<sup>50</sup>Peringatan Maulid Nabi SAW muncul dua pendapat berbeda dari dua aliran dalam Islam, yaitu Ahlulsunnah waljama'ah dan Wahabi.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, didasarkan pada aturan yang dirumuskan

49 Nashruddin, "Perayaan Maulid Nabi Muhammad Memang Bid'ah." Al-Wathan: Jurnal Ilmu Syariah, Vol. 1, No. 1 (Februari 2020): [halaman artikel]. STIS Darusy Syafa'at, Lampung Tengah.

50 Teuku Hafiz Ikran priatama, Maulid Nabi dalam Perspektif Ahlusunnah Waljamaah dan Wahabi,Program Studi Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Skripsi 2020.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sistematis, berkaitan erat dengan masalah perbedaan pendapat tentang peringatan Maulid Nabi dengan pendekatan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan Maulid Nabi perspektif Ahlulsunnah, merayakan hari lahirnya nabi dengan harapan mendapatkan syafaat hari kiamat kelak. perspektif Wahabi maulid itu bid'ah, sesuatu yang bid'ah adalah haram. Ahlulsunnah menyuruh merayakan maulid karena itu strategi untuk mengumpulkan umat Islam dengan menceritakan sejarah nabi muhammad agar membangkitkan kembali Iman umat Islam. Yang menjadi pembeda dari skripsi diatas adalah metodologi pemahaman hadis dan bagaimana hal itu membentuk sikap terhadap Maulid Nabi.

6. Skripsi ini ditulis oleh Mar'atus Sholehah yang berjudul Tentang Amaliyah Nahdlatul Ulama perseptif Kaum Salafi (Studi Kasus Lingkungan Gladak pakem Kecamatan Summersari Kabupaten Jember).<sup>51</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan berbagai sumber yang berbeda. Dan menggunakan triangulasi teknik dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasanya orang-orang salafi membid'ahkan acara Maulid Nabi karena tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah, umat muslim tidak boleh berlebihan dalam melakukan suatu ibadah. Ini tidak ada pada zaman Rasul Orang-orang salafi melakukan ibadahnya hanya dengan pegangan Qola Allah Qola Rasul, selain itu tidak akan diterima ibadahnya oleh Allah SWT.

<sup>51</sup> Mar'atus Sholehah, Amaliyah Nahdlatul Ulama Perspektif Kaum Salafi (Studi Kasus Lingkungan Gladak Pakem, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, Skripsi 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Jurnal ini ditulis Khairul Khairul yang berjudul Menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah Melalui Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>52</sup> Peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Menjadi salah satu indikator yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Rasulullah. Metode yang digunakan, dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan tiga pendekatan utama agar dapat menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Rasulullah. Hasil yang di peroleh, Tiga Pendekatan ini terbukti dapat menumbuhkan rasa cinta siswa kepada Rasulullah. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang membahas pemahaman hadis tentang cinta kepada Nabi SAW dan relevansinya dengan Maulid Nabi, bukan hanya praktik Maulid seperti penelitian sebelumnya.

<sup>52</sup> Khaerul Khaerul, "Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Rasulullah Melalui Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW," Amsir Community Service Journal 1, no. 1 (Februay 2023).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kepustakaan (library research). penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, sertaberupa teks hadis, pendapat ulama, dan literatur keislaman. karena seluruh data diperoleh dari kitab-kitab hadis, buku-buku hadis, serta karya ulama NU dan Salafi. serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.<sup>53</sup>

Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail serta menganalisis pandangan ulama NU dan Salafi terhadap peringatan Maulid Nabi berdasarkan literatur-literatur yang relevan. Penelitian deskriptif-analitis dalam konteks ini memberikan gambaran menyeluruh terkait pemahaman hadis dari kedua kelompok, serta argumen yang mendasari sikap mereka terhadap suatu fenomena tertentu, dalam hal ini adalah pemahaman hadis tentang kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

### B Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kepustakaan ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder:

#### 1. Sumber Data primer

Adapun Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama dalam suatu penelitian. Adapun sumber data primer yang menjadi rujukan utama dalam penelitian ini adalah kitab Sunan Ahmad Bin Hambal dan

<sup>53</sup> Milya Sari, (2021). *Penelitian Kepustakaan (Library Research)* dalam Penelitian Pendidikan IPA. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1), 41-53.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab pendukung lainnya.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak penelitian lain seperti semua kitab hadis sunan Ahmad, syarah hadis, buku, jurnal, artikel dan semua tulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Artikel dan jurnal yang membahas pandangan NU dan Salafi terhadap peringatan Maulid, sejarah bid'ah, dan pandangan ulama terkait perayaan tradisi keagamaan dalam Islam. Sumber Digital: Video ceramah, rekaman diskusi, dan postingan di media sosial yang membahas Maulid, bid'ah, dan argumen tentang sunnah serta tradisi.

### C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam kajian kepustakaan. Penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tampilannya berupa kata kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan, klasifikasi, dan analisis literatur yang memuat pembahasan tentang hadis-hadis yang sering digunakan dalam perdebatan mengenai peringatan Maulid. Melalui pendekatan ini, peneliti fokus pada topik tertentu yakni hadis yang terkait peringatan Maulid kemudian mengeksplorasi pemaknaan hadis tersebut dari perspektif dua kelompok berbeda, yaitu NU dan Salafi.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah teknik kepustakaan dan dokumentasi untuk memperkuat penguatan penelitian penulis pada penelitian ini. Teknik ini penulis gunakan untuk mencari dan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan, baik itu tulisan-tulisan pada jurnal, buku cetak, ataupun data-data yang berasal dari website yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini. Penulis mengamati dan mempelajari data-data tersebut secara umum dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan cara dalam mentelaah sebuah kitab.

Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan judul yang dikaji
2. Mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian penulis seperti buku- buku, jurnal, dan artikel dan kitab-kitab serta beberapa dokumentasi video tentang pemahaman hadist maulid nabi Muhammad Saw dalam pemikiran ulama NU dan Da'i Salafi Di medsos
3. Mencari hadis-hadis yang berkaitan dengan pemahaman hadist maulid nabi Muhammad Saw dalam pemikiran ulama NU dan Da'i Salafi Di medsos
4. Melakukan pencarian hadis dengan menggunakan kitab mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadis An –Nabawi Karya Aj Wensinck.
5. Mencamtumkan hadis yang ditemukan untuk diteliti
6. Membuat skema sanad hadis secara keseluruhan
7. Melakukan penelitian sanad meliputi kualitas pribadi perawi,kapasitas intelektual dan metode periwayatan yang digunakan.
8. Menjelaskan analisis atau kualitas sanad –sanad hadis.
9. Memaparkan syarah isi hadis, menjelaskan teks dan kontkstual hadis mengenai hadis.
10. Menjelaskan penggunaan hadis

#### E Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, penulis menganalisis hasil dari data yang telah dikumpulkan dengan teknik analisis deskriptif, yang mana jenis teknik analisis ini mengambil berbagai hasil sumber pengkajian data dari sumber primer dan sumber sekunder (pendukung).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### A Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan dapat memperkuat semangat cinta kepada Rasulullah.

1. Berdasarkan rumusan masalah pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa mencintai nabi muhammad sesuatu yang prinsip dan fundamental. Dan sesungguhnya nikmat allah bagi Ummat ini dengan diutusnya nabi jauh lebih besar daripada nikmat diciptakan nya langit dan bumi. Serta di jelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim dalam shahih nya, dalam kitab al shiyam sebagai salah satu cara mencintai Rasulullah dengan berpuasa di hari senin dikarenakan dalamnya berisikan bahwa nabi dilahirkan dihari senin dan wahyu diturunkan dihari senin juga dan masih banyak keistimewaan yang terjadi di hari senin.
2. Dan berdasarkan rumusan masalah kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi hadis terhadap peringatan maulid nabi perspektif nu dan salaf kedua nya memiliki pendapat tersendiri yang mana Ahlussunnah wal Jamaah merayakan maulid nabi sebagai sarana dakwah , pendidikan, dan penguatan ukhawah islamiyah sedangkan salaf berprinsip bahwa tidak ada anjuran dari nabi muhammad untuk merayakan hari kelahirannya, segala bentuk perayaan tidak didasari syara termasuk maulid nabi dianggap bid'ah. Termaktub dalam hadis sejatinya cara Rasulullah memperingati hari lahirnya dengan bersyukur atas kelahiran di hari senin dan siapapun yang memperingati maulid sebaiknya diisi dengan kebiasaan baik berupa puasa sunnah, membaca alquran , bersedekah dan lainnya.

### B Saran

Maka saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah

bahwa pemahaman hadis tentang kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan relevansinya dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam perspektif ulama NU dan Salafi yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai "Pemahaman Hadis tentang Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW dan Relevansinya dengan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam Perspektif Ulama NU dan Salafi." Penelitian ini juga diharapkan menjadi motivasi bagi kita semua untuk senantiasa mencintai Nabi Muhammad SAW dan memperkuat ukhuwah Islamiyah melalui peringatan Maulid Nabi.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapakan kritik dan masukan yang membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan lebih sempurna di kemudian hari.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atsman, 'Abd al-Ra'uf Muhammad. 1414 H. Mahabbat al-Rasul bayna al-Ittiba' wa al-Ibtida'. Riyadh: Ri'asah Idarah al-Buhuth al-'Ilmiyyah wa al-Ifta' wa al-Da'wah wa al-Irsyad, Idarat al-Tiba'ah cetakan pertama, Maktabah al-Syamilah.
- Abdul Halim, Sejarah Perjuangan KH. Abdul Wahab (Bandung: Baru, 1970).
- Abu Bakar bin Muhaminad Syaththa ad-Dimyathi, l'anah ath-Thalibin, Juz 3, (Beirut: Dar al-Fikr, 2009).
- Abu Muhammad Waskito. Pro dan Kontra Maulid Nabi, Pustaka Al Kautsar, 2014.
- Aden Rosadi, Gerakan Salaf, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015.
- Ahmad Awliya, Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad saw Pada Komunitas Etnis Betawi Kebagusan, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah jurusan program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jakarta thn 2008).
- As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki, Wajibkah Memperingati Maulid Nabi SAW?. Surabaya: Cahaya Ilmu, 2007.
- Al-Zurqani, Muhammad bin 'Abd al-Baqi. Syarh al-Zurqani 'ala al-Mawahib al-Ladunniyyah bi al-Minah al-Muhammadiyyah. Tahqiq Muhammad 'Abd al-'Aziz al-Khalidi. Cet. I. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1417 H / 1996 M.
- Dadan Rusmana, "Maulid Nabi: Ekspresi Kultural Mencintai Rasulullah SAW", <https://uinsgd.ac.id/maulid-nabi-ekspresi-kultural-mencintai-rasulullah-saw/>, diakses pada 27 September 2024.
- Faiqotul Malla & Fazlul Rahman, Tradisi Maulid sebagai Media Dakwah Rahmat perspektif Living Qur'an-Hadis. Dakwatuna: Jumal Dakwah dan Komunikasi islam Vol 10, no.1 (Februari 2024).
- Faizah, Isti, Perbandingan Pemahaman Hadis Maulid Nabi dalam Website NU Online dan Website Muslim.or.id, Universitas Islam Negeri Salatiga, Skripsi 2020
- H.M. As'ad Thoha, Pendidikan Aswaja Ke-NU-an, (Sidoarjo: Al- Maktabah-PW LP Maarif NU Jatim, 2012).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hasby Ash Siddiqy. Problematika Hadis Sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam, (TP:Yogyakarta, 1962).
- Islami.co. "Perbedaan Gerakan Salafi dan Wahabi." Dalam <https://islami.co/perbedalaln-geralkaln-sallalafi-daln-walhalbi>. Diakses pada hari Ahad, 16 Juni 2025, pukul 10.00 WIB.
- Ibnu Bāz, ‘Abd al-‘Azīz bin ‘Abdillāh. Majmū‘ Fatawā wa Maqālāt Mutanawwi‘ah. Disusun dan disunting oleh Muhammad bin Sa‘d al-Syuway‘ir. Riyadh: Ri‘āsah Idārah al-Buḥūth al-‘Ilmiyyah wa al-Iftā’, t.t.
- Ibnu Rajab al-Hanbali. Lata’if al-Ma’arif fima li Mawasim al-‘Am min al-Wazha’if. Tahqiq Yasin Muhammad as-Sawwas. Damaskus–Beirut: Dar Ibn Katsir, 1416 H/1996 M.
- Idrus Ramli, baku pintar berdebat dengan wahabi, (Bina Aswaja: Jember, 2012).
- Imam Jalaluddin Abdirrahman as Suyuthi, Haus Al Maqashid Fi "Amal Al Maulid, ed. Mostafa Abdulqader Ata (Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyyah, 2016).
- Ismail bin Katsir ad-Dimasyqi, al-Bidayah wa an-Nihayah, Juz 13(Ttp, Ihya" at-Turats, 1408 H).
- Ibnu al-Hajj al-‘Abdari al-Maliki, Abu ‘Abdillah Muhammad bin Muhammad. al-Madkhal. Juz II. Beirut: Maktabah Dar al-Turats, t.t.
- Khaerul, K. (2023). Menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. AMSIR Community Service Journal, Vol. 1, No. 1, Februari. Fakultas Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada.
- Khairil Ihsan Siregar, Ulumul Hadis Kompilasi (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015).
- M. Alfatih Suryadilaga, "Model model Living Hadis", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis (Yogyakarta TH-Perss dan TERAS, 2007).
- M. Hafil Birbik, Tahrij Hadis ( Metode Penelitian Sumber- Sumber Hadis Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadis Secara Sepihak),Program Magister Pasca Sarjana IAIN Tulungagung, Indonesia, Jurnal Ar-Risalah: Media

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam Volume XVIII Nomor 1 Tahun 2020.

M. Hasbie Ash Shiddieqy. Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis (Jakarta: Bulan Bintang. 1954).

M. Syuhudi Ismail, Pengantar Ilmu Hadits (Bandung: Angkasa, 1991).

Maimanah, Nor'ainah, Husnul Khatimah, Basrian, Analisis Sikap Salafi dalam Praktek Keagamaan: Studi Komparatif di Media Sosial, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia, Journal of Education Research.

Maimanah, Nor'ainah, Husnul Khatimah, Basrian, Analisis Sikap Salafi Dalam Praktek Keagamaan Studi Komparatif Di Media Sosial, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia, Jurnal of Education Researc tahun, 2024.

Mar'atus Sholehah, Amaliyah Nahdlatul Ulama perseptif Kaum Salafi (Studi Kasus Lingkungan Gladak pakem Kecamatan Summersari Kabupaten Jember), Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Jember, Skripsi 2018

Miftahul Ulum dan Abd. Wahid HS, Fiqih Organisasi (Reaktualisasi Sejarah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia), STAI Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan, Jurnal Al- Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman Vol.5, No.2, September 2019.

Milya Sari, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 2021.

Muh. Rezky Ranuwijaya dan Achmad Musyahid, Fenomena Ikhtilaf di Kalangan Masyarakat Islam Kota Makassar; Studi Perbandingan antara Nahdlatul Ulama dan Wahdah Islamiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Volume 2, Nomor 2, Desember 2020.

Muhammad bin Ahmad adz-Dzahabi, Siyaru A"lam an-Nubala, Juz 22 (Ttp: Muassasah ar-Risalah, 1985).

Muhammad bin 'Alawi al-Maliki al-Hasani, al-Dzakha'ir al-Muhammadiyah, Tahqiq : Jamal Faruq Jibril Mahmud al-Daqqaq, (Kairo: Dar Jawami' al-Kalim, t t)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nahdiah & Saifuddin Maulid Nabi Antara Islam Dan Tradisi ,STIQ Walisongo Situbondo,Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist/Volume 4, No.1.Juni 2021.

Nasrudin,Perayaan Maulid Nabi Muhammad Memang Bid'ah ah ,STIS Darusy Syafa"ah Lampung Tengah,Al- Wathan Jurnal Ilmu Syariah,Volume 1, Nomor 1 Februari 2020.

Nasir bin ‘Abd al-Karīm al-‘Alī al-‘Aql, Mujmal Ushūl Ahl al-Sunnah wa al-Jamā‘ah fī al-‘Aqīdah, Juz 6 (Riyadh: Islamweb Press, n.d.)

Pijar News. "Opini: Memaknai Maulid Nabi di Era Digital, Transformasi Nilai Spiritual dalam Kehidupan Modern." Dalam <https://www.pijarnews.com/opini-memaknai-maulid-nabi-di-era-digital-transformasi-nilai-spiritual-dalam-kehidupan-modern>. Diakses 16 September 2024.

Qomarullah, Muhammad,dkk,(2024). Tradisi Maulid Al-Barzanji untuk menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Bangun Rejo. Jurnal Uluhan: Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 1, Juli,2024. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bumi Silampari Lubuklinggau.

Setiadi Ahmad, pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi , (Karang pawitan, Karawang).

Saikh Ja'far. Terjemah Al Barzanjie. Penerjemah: Achmad Najich.Pustaka Amani, Nishfu Sya'ban 1418 H. Jakarta.

Setiawan, Agus Rahman. "Fenomena Safari Maulid Arbain di Kampung Nimbokrang, Kabupaten Jayapura: Studi Living Quran-Hadis." Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan 3, no. 1 (Juni 2022): 31–49.

Tasbihi, Kedudukan Dan fungsi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam journal.uin-alauddin.Alfikr, Volume ,14 Nomor 3 Tahun 2010

Tauku Hafiz Ikram Priatama,Maulid Nabi dalam Perspektif Ahlulsunnah Waljamaah dan Wahabi, Prodi Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, Skripsi 2020.

Ulin Niam Masruri, Perayaan Maulid Nabi Dalam pandangan KH.Hasyim Asy'ari,Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,Riwayah: Jurnal Studi Hadis Volume 4 Nomor 2 2018.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

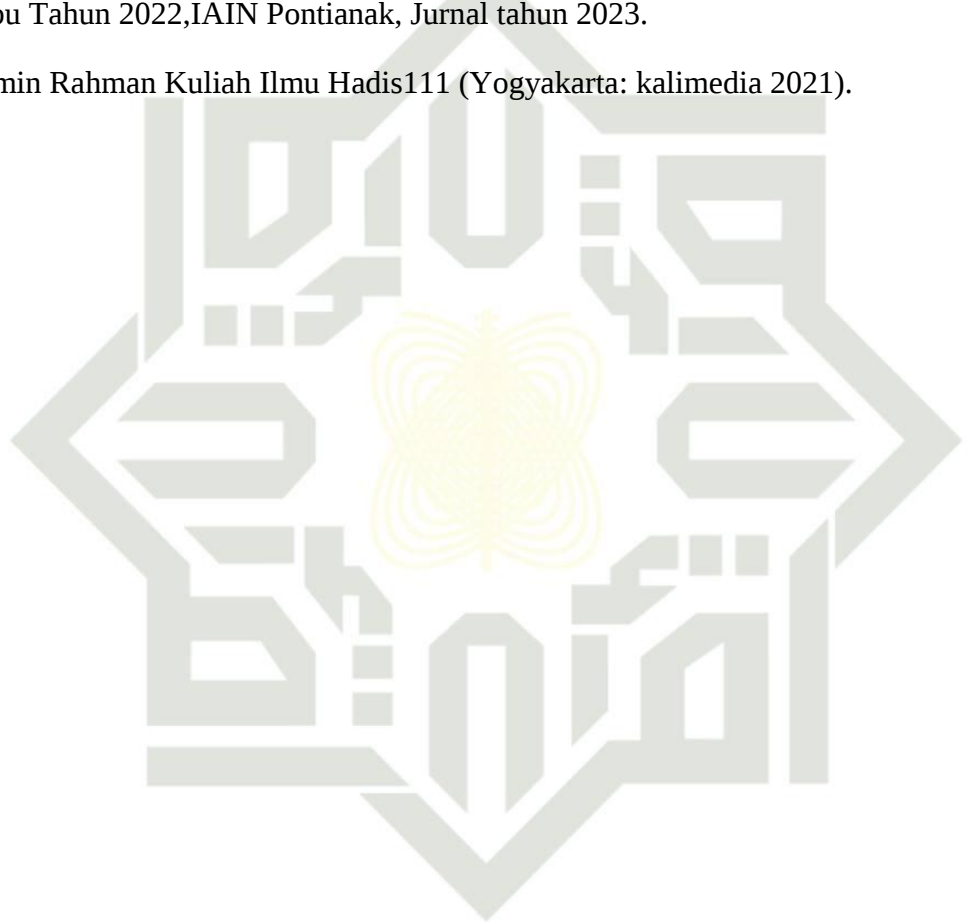
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Uswatun Hasanah,dkk,Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Remaja Di Desa Gadung Kecamatan Toboali,IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung,IJOCE: Indonesian Journal of Counseling and Education,Vol. 2, No. 1, 2020.

Wulandari, Uchi,Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Dalam Perspektif Salafi Dan Nahdatul Ulama ( NU) Di Desa Olak - Olak Kubu Tahun 2022,IAIN Pontianak, Jurnal tahun 2023.

Zakri Darussamin Rahman Kuliah Ilmu Hadis111 (Yogyakarta: kalimedia 2021).



UIN SUSKA RIAU